

ABSTRAK

Komsiah. 2016. Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Ponorogo. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Mukhibat, M. Ag

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan "Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo". Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling utama yang harus dimiliki pendidik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya, karena kompetensi pedagogik ini yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Bahkan 90% menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan itu tergantung pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Dengan demikian tampak jelas bahwa kemampuan pedagogik bagi seorang guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata.

Fokus penelitian untuk mengungkap kompetensi pedagogik guru, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo. 2) Untuk mengetahui langkah dan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo. Penelitian ini merupakan bentuk pendekatan kualitatif dengan setting di SMA N 1 Kauman Ponorogo yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, dan 3 guru dan 2 tenaga kependidikan serta 2 siswa.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo yang memiliki kategori rendah adalah pada komponen a) Pembuatan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada adanya beberapa guru yang belum memahami pentingnya perangkat pembelajaran. b) Pelaksanaan pembelajaran. Masih banyak guru di SMA Negeri 1 Kauman belum menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. c) Evaluasi pembelajaran. Pola evaluasi yang digunakan masih terfokus pada kemampuan akademik siswa saja, sementara aspek yang lain belum menjadi fokus evaluasi. (2) Langkah dan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru itu bisa dilakukan bersama-sama baik dari pribadi guru maupun dari lembaga/kepala sekolah dalam berbagai kegiatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.¹ Guru merupakan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang.² Dalam pendidikan guru harus memiliki 4 macam kompetensi bagi seorang guru. Adapun kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual secara *kāffah* membentuk kompetensi standart profesional guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan

¹Daryatno, Standart Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 1.

²Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

profesionalitas.³ Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada berbagai aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Mereka yang memberikan “pencerahan” kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional.⁴

Sebagai tugas profesionalnya, setiap guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, dari segi materi, kesiapan dan kesediaan guru dalam menghadapi berbagai macam problem yang akan muncul berkaitan dengan profesinya, maka faktor perilaku seorang guru akan sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didiknya dalam rangka memahami dan menguasai sebuah materi yang diajarkannya.⁵

Namun tugas seorang guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, namun harus mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian seorang guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkemanusiaan yang mendalam.⁶ Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada

³Jejen Mustofa, Peningkatan Kompetensi Guru (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 27.

⁴ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 56-57.

⁵ Miftahul Ulum, Demitologi Profesi Guru: Studi Analisis Profesi Guru Dalam UU Tentang Guru dan Dosen No. 14/2005 (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), 7.

⁶ Syaifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 8.

peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Yang mana pada akhirnya nanti akan mewujudkan pendidikan yang berkualitas.⁷

Keberadaan guru yang profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong lahirnya guru yang berkualitas. Salah satunya adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu, dengan memberikan jaminan kesejahteraan hidup yang memadai.⁸

Guru yang profesional itu tidak bisa lepas dari penguasaan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu macam kompetensi guru yang terpenting diantara macam kompetensi lain yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁹ Kemampuan pedagogik menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Karena kemampuan pedagogik seorang guru tercermin dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan menentukan keberhasilan pembelajaran yang merupakan tujuan pendidikan.

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, meliputi empat aspek; kurikulum, tenaga kependidikan, sarana pendidikan, dan kepemimpinan satuan pendidikan. Keempat aspek apabila di kelola dengan baik, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 16.

⁸ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 17-18.

⁹ Syaiful Sugala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2000), 209.

Berkaitan dengan kualitas pendidikan di Indonesia yang dihubungkan dengan kondisi guru masih cukup memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebutkan dalam pasal 39 UU No. 20/2003, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian hasil, dan melakukan pengabdian masyarakat. Bahkan, sebagian besar kompetensi guru-guru di Indonesia masih rendah.¹⁰

Berdasarkan data dari hasil UKG pada tahun 2015, menunjukkan bahwa kompetensi guru masih dibawah standar KKM yang sudah ditentukan, yaitu sebesar 5,5 yang mana rata-rata hasil UKG nasional 53,02. Selain itu, rata-rata nilai profesional 54,77, sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,9. Dari data tersebut terbukti bahwa kompetensi guru di Indonesia masih rendah.¹¹ Selain itu, pada sekarang ini guru memang belum banyak yang melakukan modernisasi terhadap pengetahuan dan penyesuaian terhadap teknik-teknik baru dalam pembelajaran, mereka masih banyak yang menggunakan teknik ceramah.

Mengingat pentingnya keterlibatan seorang guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, maka profesionalisme guru perlu dikembangkan secara terus-menerus dan proposional sesuai jabatan fungsionalnya. Maka dari itu, salah satu upaya yang ditempuh ialah dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dengan hal tersebut diharapkan dapat menjamin proses pembelajaran yang berkualitas pada semua jenjang pendidikan.

¹⁰ Muhammad Rifai, Politik Pendidikan Nasional (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 147.

¹¹ Hasil UKG Kemendikbud Tahun 2015. Di kutib dari <http://info-menarik.net/hasil-ukg-kemendikbud-tahun-2015/>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2016.

Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Kauman. Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan terkait kualitas dan hasil pembelajaran peserta didik di dalam kelas, yang guru masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran, serta hasil nilai kognitif yang dihasilkan peserta didik rata-rata tidak 100% mencapai nilai KKM. Ini terbukti dari hasil proses dan evaluasi akhir menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa itu banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan berbagai program remidi dan pengayaan tetap dilaksanakan. Namun demikian hal ini tidak berpengaruh banyak terhadap hasil nilai yang melebihi batas KKM. Dengan demikian nilai tetap banyak yang dikontrol dan dituntaskan setelah mengikuti program remedial, walaupun hasil akhir juga belum mencapai nilai yang maksimal.¹² Ini dapat dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa belum mencapai batas KKM yaitu 75 tuntas klasikal 100% secara keseluruhan. Disini peserta didik mencapai 25% yang mendapatkan nilai dibawah 75. Adapun nilai yang belum tuntas atau nilai dibawah KKM tersebut mendapatkan nilai rata-rata 50 sampai 70. Sedangkan prosentase ketuntasannya 75% tuntas dan 25% tuntas dengan remidi.¹³

Dari permasalahan tersebut, diantaranya disebabkan karena dalam proses pembelajaran 25% guru belum menerapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan belum merencanakan pembelajaran dengan baik, yang mana dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya memakai buku lembar kerja siswa (LKS) saja dan dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membuat siswa

¹² Wawancara Sari Rahmayanti Guru Bahasa Indonesia: 01/W/P-1/03/ 2016.

¹³ Lihat dokumen perangkat AHEB ulangan harian dan semester satu: 01/D/P-1/12/ 2015.

kurang semangat dalam proses pembelajaran. Selain guru tidak membawa dan memakai perangkat pembelajaran dalam mengajar, guru juga kurang mampu memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak semangat dalam belajar. Selain itu hampir 50% guru dalam mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar masih kurang baik, hal ini menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman ini. Hal ini juga dibuktikan bahwa adanya 40% guru yang belum mampu menguasai IT, sehingga guru belum bisa membuat perangkat pembelajaran secara baik dan guru kurang mampu membuat bahan ajar dan media pembelajaran.¹⁴

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru harus memiliki keahlian dalam bidangnya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka. Dengan demikian sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru.

Untuk meningkatkan profesional guru di sekolah, perlu dirumuskan sebuah instrumen yang jelas dan akurat yang dapat merekam dan menggambarkan indeks kinerja guru selama melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Dimana guru harus harus mampu merencanakan

¹⁴ Kegiatan Pembelajaran , Observasi, 02/O/P-2/03/2016.

dan melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan semua perangkatnya mulai dari RPP sampai pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.¹⁵ Kompetensi pedagogik guru merupakan hal penting yang harus dimiliki selain kompetensi profesional, sehingga harus selalu dibina dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan di bidang pendidikan, agar guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas dalam sebuah tesis yang berjudul: “Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Paparan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat disederhanakan dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo?
2. Bagaimana langkah dan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui langkah dan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo.

¹⁵ Kegiatan Belajar Mengajar, Observasi, Kauman, 01/O/P-1/03/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah teori-teori tentang indikator kompetensi pedagogik guru serta upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dan digunakan serta dikembangkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang menjadi ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mencapai keberhasilan didunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo

Dari hasil penelitian ini diharapkn dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang kompetensi pedagogik dan upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan terutama dalam pembelajaran dunia pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo.

b. Bagi guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo

Dari hasil penelitian ini diharapkn dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan bagi guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berkaitan erat yang merupakan satu kesatuan utuh, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara global penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori sebagai landasan melakukan penelitian.

Bab III berisi metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan tahapan-tahapan penelitian).

Bab IV berisi tentang paparan data dan temuan penelitian, bab ini memaparkan tentang penemuan peneliti dilapangan.

Bab V berisi tentang pembahasan terkait kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo.

Bab VI merupakan bab penutup. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami intisari dari tesis, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

F. Kajian Terdahulu

Dari penelusuran, peneliti menemukan 2 judul yang memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Da'i Wibowo pada tahun 2009 Universitas Negeri Semarang yaitu tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: supervisi kepala sekolah (X1), kompetensi pedagogik (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Keputusannya adalah menolak Hipotesis nol dan menerima Hipotesis alternatif. Artinya nilai koefisien regresi ganda supervisi kepala sekolah (X1), kompetensi pedagogik (X2), secara bersama-sama berbeda dengan nol. Sehingga supervisi kepala sekolah (X1), kompetensi pedagogik (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada kompetensi pedagogik guru. Perbedaannya adalah Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mubarak, "*Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Bersertifikasi Pendidik Mata Pelajaran SAINS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kota Metro-Lampung*". Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa Kompetensi pedagogik dan profesional guru kelas pengampu mata pelajaran sains bersertifikasi pendidik pada MIN di

Kota Metro telah baik. Sementara guru yang tidak bersertifikasi masih terdapat kelemahan di beberapa hal. Dari penelitian juga ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan kompetensi pedagogik dan profesional, beberapa perbedaan yang ditemukan antara lain: 1) sebelum pembelajaran guru bersertifikasi menyusun perangkat pembelajaran dengan mandiri, guru yang lain belum; 2) saat pelaksanaan pembelajaran, guru bersertifikat telah memaksimalkan pendayagunaan sumber, alat/media dan metode pembelajaran; 3) kualifikasi pendidikan guru bersertifikat berpendidikan SI/D-VI, guru yang tidak bersertifikasi masih terdapat yang belum SI/D-VI; 4) kualifikasi pengembangan profesi bidang organisasi pendidikan guru bersertifikasi pendidik lebih aktif dibanding dengan guru tidak bersertifikasi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada kompetensi pedagogik guru. Perbedaannya adalah Studi Komparasi Profesional Guru Bersertifikasi Pendidik Mata Pelajaran SAINS.

Berdasarkan kedua hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan, maka guru harus menguasai keempat kompetensi guru. Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sangat berkaitan untuk penerapan dalam lapangan, sehingga kompetensi guru harus benar-benar dikuasai, dimiliki dan diterapkan oleh pendidik. Dengan demikian pembelajaran berjalan baik dan tujuan pendidikan akan berhasil.

G. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud tersebut bersifat holistik. Bagian kesatu, pasal 3 ayat (4) bahwa kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b).pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d).perancangan pembelajaran; e). pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g). evaluasi hasil belajar; dan h).pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengertian kompetensi, bisa dilacak dari kamus bahasa inggris berasal dari kata “ competent ” yang berarti person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed. Yang artinya kompetensi adalah orang yang mempunyai kemampuan, kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan untuk suatu tugas tertentu.¹⁶ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut undang-undang guru dan dosen pada BAB IV, Pasal 10

¹⁶ Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: CitraUmbara, 2006),4.

Ayat I, dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi “ kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan. Beberapa pakar mengemukakan pendapatnya tentang definisi kompetensi guru yaitu: Menurut Barlow, Kompetensi Guru adalah “kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat.¹⁸ Charles mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁹ Gronezi dan Hager menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru-guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. Berdasarkan hal di atas Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁰

Sedangkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan ‘ketrampilan’ dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²¹

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi itu mengacu kepada kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh dan

¹⁷ Ibid., 2.

¹⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2008), 92.

¹⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 25.

²⁰ Ibid., 93.

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.*, 25.

dikuasai melalui pendidikan. Sehingga kompetensi guru menunjukkan pada performance serta perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas daripada pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan pribadi personal, keilmuan yang dikuasai, teknologi yang berkembang, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang berlangsung yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing.²² Sedangkan secara istilah kompetensi pedagogik merupakan ciri khas dari seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, namun untuk mencapai kemampuan itu seseorang harus memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi yang akan diajarkan arah (filosofi) pendidikan yang sedang dilaksanakan.²³

Menurut A. Fatah Yasin, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:²⁴

- (a) Kemampuan dalam memahami peserta didik;
- (b) Membuat perencanaan;
- (c) Melaksanakan pembelajaran;
- (d) Mengevaluasi hasil belajar; dan
- (e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

²² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 36.

²⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 73-75.

Menurut E. Mulyasa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:²⁵ (a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan; (b) Pemahaman terhadap peserta didik; (c) Pengembangan kurikulum/silabus; (d) Perancangan pembelajaran; (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) Evaluasi hasil belajar (EHB); (h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam dunia pendidikan pada tataran operasionalnya dilaksanakan oleh orang-orang yang betul-betul profesional, amanah dan memiliki kompetensi di bidangnya. Maka hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw;

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص. م : إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى
غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّعَةَ (رواه البخاري)²⁶

Dari Abu Hurairah RA. Rasulullah bersabda; “ Apabila suatu masalah diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah saat kehancurannya.” (HR. Bukhari).

Dengan demikian, setiap orang yang berilmu hendaknya mengamalkan ilmunya dan menyampaikan atau mengajarkannya kepada orang lain yang belum mengetahui. Dalam mengajarkan atau menyampaikan ilmu (materi) kepada orang lain, tentu saja membutuhkan metode yang tepat dan proses pembelajaran yang efektif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga

²⁵ E. Mulyasa, Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 103.

²⁶Abi Abdullah Muhammad Ibn Isma'il Al-Bukhori, Shahih Bukhori, (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga), Juz 1, 21.

tujuan yang di cita-citakan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai. Untuk itu, kompetensi guru khususnya dalam pengelolaan yang sangat penting.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian Kompetensi Pedagogik hampir sama antara pendapat satu dengan yang lainnya dan tidak ada perbedaan yang sangat signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk bisa menciptakan kelas yang kondusif dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.²⁷ Kompetensi Pedagogik ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I).

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi guru meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan

²⁷ Usman Uzer, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 15.

kompetensi kepribadian.²⁸ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi beberapa aspek diantaranya adalah: (a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (b) Potensi dan keberagaman peserta didik; (c) Mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (d) Menyusun rencana dan strategi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (e) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif; (f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersya; dan (g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini. Hal yang paling awal harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan teori bekal untuk mengajar dilapangan. Wawasan tentang teori falsafah pendidikan sangat penting untuk kelangsungan guru yang profesional dalam bergelut di dunioa pendidikan untuk mencapai tujuan sesuai dengan harapan.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan yaitu dengan cara memahami peserta didik. Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain: (1) Perbedaan Biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan

²⁸ Directirat Jendral Pendidikan Islam, Undang-UNDANG DAN Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006)

²⁹ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, 16.

sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran.³⁰; (2) Perbedaan Intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan pahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. (3) Perbedaan psikologis akan memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual untuk menciptakan keakraban. Anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu

Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:³¹ (1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya; (2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya; (3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar

³⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interakdi Edukatif* (Jakarta: RinekaCipta, 2005), 57

³¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, 74-75.

awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.

Sedangkan pengembangan kurikulum dan silabus juga menjadi hal penting dalam penerapan pendidik yang profesional. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³² Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif.³³

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya; (2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkahlangkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya; (3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan

³²Depag, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 4.

³³ Ibid., 29.

lainnya; (4) Mampu merencanakan menggunakan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya; (5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.³⁴

Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: (1) Identifikasi kebutuhan, Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya; (2) Identifikasi Kompetensi, Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran; (3) Penyusunan Program Pembelajaran, Penyusunan program pembelajaran tercermin dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Adapun RPP sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.³⁵ Secara umum pelaksanaan pembelajaran itu meliputi: Pre Tes (tes awal), Proses, dan Post Test. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran,

³⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, 73-75.

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 103.

menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran; (2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya; (3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya; (4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.³⁶

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran perlu diadakan evaluasi hasil belajar. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:³⁷ (1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macammacam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya; (2) mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisisn instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: (1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik

³⁶ Ibid., 74.

³⁷ A. Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, 74.

peserta didik; (2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.³⁸

Berdasarkan permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, disebutkan ada 10 kompetensi pedagogik diantaranya:³⁹

- a. Mengusai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
 - 1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.
 - 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang di ampu.
 - 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang di ampu.

³⁸ A. Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam,75.

³⁹ Marselus R Payong, Sertifikasi Profesi Guru (Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011), 249

- 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang di ampu.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu.⁴⁰
- 1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang di ampu.
 - 3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di ampu.
 - 4) Memilih materi pembelajaran yang di ampu terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan sesuai karakteristik peserta didik.
 - 6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yan mendidik.
 - 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium maupun lapangan.
 - 4) Melaksanakan pembelajan yang mendidik dikelas, dilaboratorium, dan dilapangan dengan memperhatikan standarkeamanan yang dipersyaratkan.

⁴⁰ Ibid.

- 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - 6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.⁴¹
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
 - 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencaapi prestasi secara optimal.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 1) Memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empati, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
 - 2) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian.,

⁴¹ Ibid.

respon peserta didik terhadap ajakan guru, dan reaksi guru terhadap respons peserta didik dan seterusnya.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi pproses dan hasil belajar.⁴²
- 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang di ampu.
 - 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan di evaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang di ampu.
 - 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - 4) Mengembangkan intrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai intrumen.
 - 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
 - 7) Melakukan evalusi proses hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil belajar dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
 - 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evalusi untuk merancang program remedial dan pengayaan.⁴³
 - 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

- 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang di ampu.
 - 3) Melakukan pemelaksanaan penilaian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang di ampu.

Dijelaskan dalam Peraturan Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru, bahwa komponen kompetensi pedagogik guru itu meliputi:⁴⁴

Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
Kompetensi Pedagogik	1. Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memahami peserta didik dengan pemanfaatan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.
		b. Kepribadian
		c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
	2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan Pembelajaran	a. Memahami landasan pendidikan
		b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
		c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar
		d. Menyusun rancangan

⁴⁴ Kunandar, Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, 76-77.

	pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
3. Melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menata latar pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	<ul style="list-style-type: none"> a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik. b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik

Dari penjelasan diatas dapat difahami lima sub kompetensi yang harus diperhatikan guru yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik.

3. Langkah dan Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam meningkatkan kinerja guru ada beberapa tahap yang harus dilewati, Yaitu:⁴⁵ (1) Meningkatkan perestasi bawahan; (2) meningkatkan kebiasaan kerja; (3) melakukan tindak lanjut yang efektif; (4) Melakukan tindakan disiplin yang efektif; (5) memelihara prestasi yang meningkat. Ada dua strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu pelatihan dan motivasi kinerja.⁴⁶ Pelatihan, melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan menggunakannya dalam pekerjaan. Pada dasarnya, pelatihan diperlukan karena adanya kesenjangan antara keterampilan bekerja sekarang dengan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru.⁴⁷ Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁸ Pada dasarnya seorang bekerja karena keinginan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan keinginan pada diri seseorang dengan orang yang lain berbeda sehingga perilaku manusia cenderung beragam di dalam bekerja. Motivasi adalah satu kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendaki.⁴⁹

⁴⁵ Barnawi & Muhammad Arifin, Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 80.

⁴⁶ Ibid., 80.

⁴⁷ Sadili Sansudin, Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 111.

⁴⁸ Malayu S.P Hasibuan, 2006:141.

⁴⁹ Cholijan Hasan, Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan (Surabaya: AL-Ikhlash, 1994), 42.

Strategi dan teknik peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh melalui kegiatan-kegiatan berikut:⁵⁰ (1) In-house training (IHT); (2) Program magang; (3) Kemitraan sekolah; (4) Belajar jarak jauh; (5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus; (6) Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya; (7) Pembinaan internal oleh sekolah; (8) Pendidikan lanjut. (9) Diskusi masalah-masalah pendidikan; (10) Seminar; (11) Workshop; (12) Pelatihan; (13) Penulisan buku atau bahan ajar; (14) Pembuatan media pembelajaran;

(IHT), yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Sedangkan pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, dan sebagainya.

Adapun hal yang berhubungan dengan belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Sedangkan pelatihan berjenjang ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, di mana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi.⁵¹ Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa

⁵⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik profesional konsep, strategi dan aplikasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 135-137.

⁵¹ Ali Mudlofar, *Pendidik Profesional*, 135.

kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dan lain sebagainya.⁵²

Strategi lainnya adalah pembinaan internal oleh kepala sekolah. Pembinaan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya. Strategi pendidikan lanjut, dimana pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi.⁵³ Diskusi masalah-masalah pendidikan bisa diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah.

Selain hal diatas pengikutsertaan seminar dan workshop di lakukan. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen atau jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

⁵² Ibid., 135-136.

⁵³ Ali Mudlofar, Pendidik Profesional, 136.

Peningkatan profesional guru juga dapat ditempuh dengan penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, dan pembuatan karya teknologi/karya seni.⁵⁴ Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan. Pembuatan media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran. Sedangkan karya teknologi atau seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidik serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan hal di atas dapat kami simpulkan bahwa untuk meningkatkan profesional guru di sekolah, perlu dirumuskan sebuah instrumen yang jelas dan akurat yang dapat merekam dan menggambarkan indeks kinerja guru selama melaksanakan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan item-item yang ada dalam standar kompetensi guru yang telah dikemukakan di atas dan pilar-pilar peningkatan profesionalitas guru pada bab-bab di muka, dapat disusun sebuah instrumen indeks kinerja guru.

Sedangkan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses KBM dapat dilakukan pendidik dan lembaga pendidikan/ kepala sekolah. Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Maka, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/ lembaga pendidikan yang bersangkutan

⁵⁴ Ibid., 137.

⁵⁵ Ali Mudlofar, Pendidik Profesional, 137.

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:⁵⁶ (a) Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan; dan (b) Mengikuti Kursus Kependidikan. Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya. Organisasi guru pada tingkat SMA yaitu Ikatan Guru dalam MGMP pada semua mapel yang memiliki visi dan misi untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya melalui peningkatan kompetensi.

Sedangkan mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, pertama sebagai penyegaran, dan kedua sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.⁵⁷

Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan lembaga pendidikan atau kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru antara lain: (a) Mengadakan Lokakarya (Workshop); (b) Mengadakan Penataran Guru; (c) Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah; (d) Memberikan

⁵⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 121.

⁵⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* , 121.

Penghargaan (rewards): (e) Mengadakan Supervisi; dan (f) Mengadakan Rapat Sekolah.

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Mengadakan penataran guru. Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guruguru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

Adapun Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:⁵⁸ (1) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan; (2) Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia; (3) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.

Memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan

⁵⁸ Depag, Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), 66.

diperpustakaan sekolah.⁵⁹ Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Memberikan penghargaan (rewards). Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.⁶⁰

Mengadakan supervisi baik dari pengawas maupun kepala sekolah. Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

Mengadakan rapat sekolah. Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.⁶¹ Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dan upaya

⁵⁹ Depag, Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah, 66.

⁶⁰ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, 151.

⁶¹ Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 122.

peningkatan kompetensi guru terletak pada profesionalismenya dalam proses belajar mengajar.

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari istilah professional yang dasar katanya adalah profession (profesi). Profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian khusus.⁶² Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Orang yang profesional memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berbeda dalam satu ruang kerja.⁶³

Guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlihat dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁶⁴

⁶² Kunandar, Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 45.

⁶³ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 51.

⁶⁴ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), 15.

Sedangkan yang dimaksud dengan profesionalisme guru yaitu keprofesionalisasian akan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam lapangan pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan lembaga pendidikan guru dalam waktu tertentu.⁶⁵ Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik.⁶⁶

b. Peran Guru Profesional

Peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).⁶⁷

c. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.⁶⁸

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), 239.

⁶⁶ Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan* (Surabaya: AprintA, 2009) 1- 10.

⁶⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 22.

⁶⁸ Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan.*, 3- 6.

Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Di antaranya karakteristik guru profesional yaitu:⁶⁹

- 1) Taat pada peraturan perundang-undangan
- 2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi
- 3) Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik)⁷⁰
- 4) Cinta terhadap pekerjaan
- 5) Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab⁷¹
- 6) Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah)
- 7) Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/ kesetiakawanan)
- 8) Taat dan loyal kepada pemimpin⁷²

d. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris competency yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sedangkan pengertian dari kompetensi guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁷³

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru

⁶⁹ Ibid., 3-7.

⁷⁰ Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 30.

⁷¹ Ibid., 33.

⁷² Ibid., 35.

⁷³ Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan.*, 4- 8.

perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar.⁷⁴

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, di antaranya yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.⁷⁵
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi,⁷⁶serta menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru harus *ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri hadayani*.
- 3) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.⁷⁷

⁷⁴ Djam'an Satori, dkk, Profesi Keguruan. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 2.2

⁷⁵ Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, Profesi Keguruan., 4- 11.

⁷⁶ Samana, Profesionalisme Keguruan. (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 7.

⁷⁷ Djam'an Satori, dkk, Profesi Keguruan. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 236.

4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/ teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah,⁷⁸ mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan sosial.⁷⁹

e. Sistem Pelatihan Guru Profesional

1) Peningkatan Kemampuan Guru melalui Organisasi Profesi

Menurut Gitosudarmo, Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa organisasi memiliki unsur-unsurnya, yakni sebagai berikut : sistem, pola aktivitas, sekelompok orang ,tujuan.

Sementara itu, struktur organisasi adalah kerangka kerja formal suatu organisasi dengan kerangka mana tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.

Organisasi profesi guru di antaranya yaitu Persatuan Republik Indonesia (PGRI), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Organisasi MGMP bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya masing-masing. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi selain PGRI ada organisasi profesi dibidang pendidikan yaitu Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI). Dengan telah terbentuknya organisasi

⁷⁸ Ibid., 218.

⁷⁹ Samana. Profesionalisme Keguruan., 56.

profesi, guru dapat meningkatkan kemampuan dirinya dan berlomba dalam kebaikan dengan sesama teman profesi.⁸⁰

2) Peningkatan Kemampuan Guru melalui Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan yaitu proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya supervisi adalah perbaikan proses pembelajaran.

Berikut merupakan prinsip-prinsip supervisi, di antaranya:

- a) Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
- b) Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan.
- c) Supervisi pendidikan harus demokratis.
- d) Program supervisi pendidikan harus komprehensif.
- e) Supervisi pendidikan harus konstruktif.
- f) Supervisi pendidikan harus objektif.⁸¹

Teknik-teknik supervisi pendidikan, di antaranya yaitu:

- a) Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual.

Teknik yang bersifat individual yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, dan menilai diri sendiri

- b) Teknik yang bersifat kelompok yaitu teknik yang dilaksanakan untuk melayani lebih dari seorang guru.

⁸⁰ Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan, Profesi Keguruan., 6-9.

⁸¹ Bafadal dan Ibrahim, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 46.

Teknik yang bersifat kelompok yaitu; pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, diskusi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, laboratorium kurikulum, dan perjalanan sekolah untuk staf.

3) Peningkatan Kemampuan Guru melalui Sertifikasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.⁸²

Dasar hukum pelaksanaan sertifikasi guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Pasal yang terkait langsung yakni pasal 8, pasal 11 ayat 1, pasal 11 ayat 2, pasal 11 ayat 3, dan pasal 11 ayat 4.

Landasan hukum lainnya adalah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan

⁸² Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan, Profesi Keguruan., 6.

Nasional Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 mei 2007.⁸³

4) Peningkatkan Kemampuan Guru melalui Kualifikasi dan Pembinaan Guru

Program kualifikasi guru adalah prakarsa inovatif dan efisien untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan tidak mengganggu pelaksanaan tugas-tugas keseharian masing-masing guru.

Departemen Agama menyelenggarakan program kualifikasi sarjana (S1) bagi guru MI dan PAI pada sekolah dengan menggunakan dual mode system bertujuan untuk :

- a) Menghasilkan lulusan yang berkualifikasi akademik sarjana pendidikan untuk guru MI dan guru PAI pada sekolah.
- b) Memberikan layanan peningkatan kualifikasi sarjana (S1) bagi guru MI dan guru PAI pada sekolah lulusan PGA (SLTA) dan D-II sebagaimana diamanatkan perundang-undangan.

Berikut merupakan kurikulum program kualifikasi, yaitu:

a) Kompetensi lulusan

Program peningkatan kualifikasi akademik sarjana (S1) bagi guru pada sekolah dengan menggunakan pendekatan dual mode system mengarahkan lulusannya untuk memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

b) Struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah

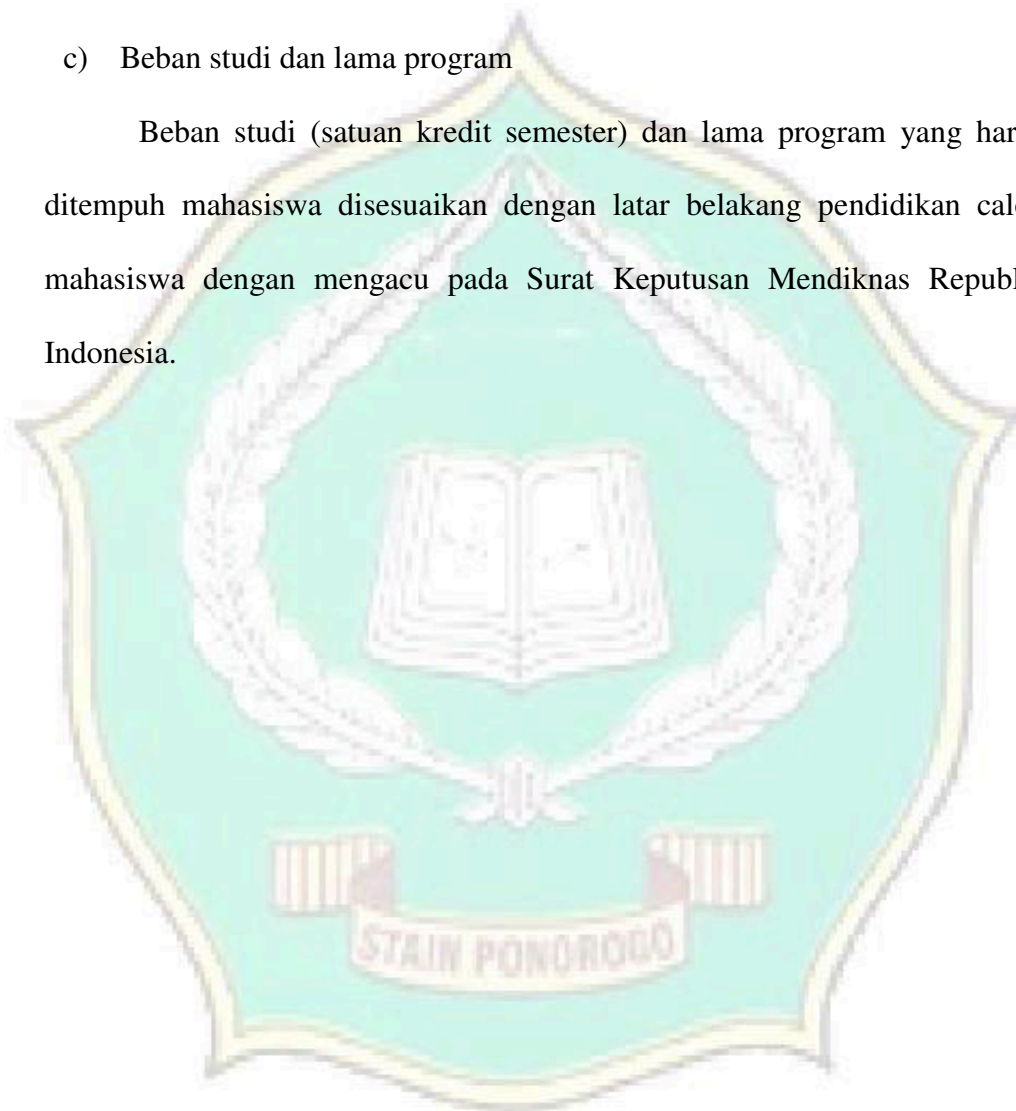
Struktur kurikulum program ini terdiri dari kelompok mata kuliah dasar, mata kuliah utama dan mata kuliah lainnya, dengan keseluruhan sks

⁸³ Ibid., 7.

yang harus ditempuh sejumlah 144 sks dengan rincian 80% (116 sks) kurikulum inti dan 20% (28 sks) kurikulum lokal. Kurikulum inti diterapkan oleh direktorat jendral pendidikan islam, sedangkan kurikulum lokal ditetapkan oleh PTAI yang tunjuk sebagai penyelenggara oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

c) Beban studi dan lama program

Beban studi (satuan kredit semester) dan lama program yang harus ditempuh mahasiswa disesuaikan dengan latar belakang pendidikan calon mahasiswa dengan mengacu pada Surat Keputusan Mendiknas Republik Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸⁴ Dalam pendekatan ini peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Pendekatan ini juga bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.⁸⁵ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁸⁶

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi dan kadang-kadang pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan data. Dimana pemilihan partisipan harus didasarkan pada kemampuan mereka menyambung suatu pemahaman tentang fenomena yang akan diteliti dalam hal

⁸⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 93.

⁸⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 90.

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet III, 72.

ini. Observasi akan menghasilkan temuan-temuan yang dapat ditriangulasi dengan data wawancara, meningkatkan validitas data, dan kesimpulan. Dalam melakukan observasi kita harus merekam semua data yang terkumpul dari lapangan secara hati-hati.⁸⁷ Dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah kompetensi pedagogik guru dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas masalahnya. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Penelitian Kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamat peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian merupakan suatu keharusan.⁸⁸

Dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*" peneliti adalah instrumen utama atau instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁸⁹ Sehingga untuk validitas dan realibilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁹⁰ Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari penelitian sendiri. Karena itu peneliti harus menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama,

⁸⁷ Emzir, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 144.

⁸⁸ Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 26.

⁸⁹ Sugiono, Metode Penelitian (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 223.

⁹⁰ Dede Oetomo, Penelitian Kualitatif Aliran dan Tema (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 43.

dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu proses kelancaran penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan juga lengkap. Kehadiran dan keterlibatan peneliti diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.

Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsive dan adaptable. Peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keholistikan (holistic emphasis), mengembangkan dasar pengetahuan (knowledge based expansion), kesegeraan memproses (processual immediaty), dan kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (opportunity for larification and summarization), serta dapat menyelidiki respon yang istimewa atau khas.⁹¹ Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan kepala sekolah dan para guru serta beberapa siswa-siswi di SMA N 1 Kauman berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA N 1 Kauman Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kauman dan pihak-pihak terkait yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, murid, masyarakat. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh pertimbangan atas dasar kemenarikan, karena kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran yang

⁹¹ Y.S.Lincoln, et.al, *Naturalistic Inquiry* (Baverly Hill: Sage Publication, 1985), terj, 192-194.

kurang kreatif dan inovatif berpengaruh terhadap mutu lulusan peserta didik. Hal ini dilihat dari rendahnya nilai rata-rata anak yang masih dibawah KKM. Dimana proses remedial dan pengayaan juga terus berlangsung mulai dari proses sampai evaluasi pembelajaran, namun nilai yang didapatkan juga belum maksimal mencapai batas KKM yaitu 75. Disini peserta didik banyak yang mendapatkan nilai dibawah 75. Adapun nilai yang belum tuntas atau nilai dibawah KKM tersebut mendapatkan nilai rata-rata 50 sampai 70. Sedangkan prosentase ketuntasannya 75% tuntas dan 25% tuntas dengan remedi.⁹² Hal inilah yang sangat menarik untuk dijadikan obyek penelitian, dan belum adanya peneliti lain yang melakukan penelitian sebelumnya.

SMA Negeri 1 Kauman terletak di Jl. Kartini Ds. Carat Kec. Kauman Ponorogo. SMA Negeri 1 Kauman telah memiliki siswa kurang lebih 300 murid dengan 13 kelas. Jumlah pendidik 42 orang, tata usaha 5 orang, perpustakaan 2 orang, perlengkapan umum 3 orang.⁹³ Dalam perkembangannya SMA Negeri 1 Kauman mengalami pasang surut dalam perolehan siswa tiap tahun, namun demikian tidak kalah juga dengan sekolah-sekolah yang ada disekitar sumoroto. Lembaga ini tergolong mempunyai usia yang masih muda dan masih tergolong baru.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Jenis data dibedakan menjadi dua, primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata (ucapan verbal) dan tindakan (pelaku dari

⁹² Lihat dokumen perangkat AHEB ulangan harian dan semester satu: 01/D/P-1/12/ 2015.

⁹³ Lihat dokumen tenaga kependidikan: 02/D/P-2/11/ 2015.

informasi) yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang dapat berupa gambar, foto, tulisan atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian.⁹⁴

b. Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer berfungsi sebagai informan kunci. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.⁹⁵ Sumber data primer disini diantaranya adalah kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 3 guru dan 2 tenaga kependidikan serta 2 siswa-siswi. Sedangkan sumber data sekunder terbagi menjadi, pertama peristiwa atau aktivitas, kedua tempat dan lokasi, dan ketiga dokumen. Sumber data yang berupa peristiwa atau aktivitas misalnya jalannya kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti secara langsung melihat bagaimana jalannya kegiatan sekolah termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sumber data yang berupa lokasi dijadikan sumber mengetahui kondisi nyata lokasi yang dijadikan tempat kegiatan pembelajaran. Sumber data berupa dokumen adalah seperti dokumen atau arsip-arsip foto, catatan, gambar, atau tulisan-tulisan yang relevan dan berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pada saat memilih sumber data hendaklah memilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan mengambil, mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Pemilihan dan sumber data tidak hanya berdasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan

⁹⁴ David Wiliams dalam Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 157.

⁹⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

pada pemenuhan data, sehingga sumber data di lapangan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan penelitian

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.⁹⁶

a. Observasi atau Pengamat Berperan Serta (participant observation).

Metode observasi berpartisipasi dibagi menjadi dua yaitu: metode berpartisipasi aktif dan berpartisipasi pasif.⁹⁷ Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang berlangsung ditempat penelitian. Observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng.⁹⁸

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹⁹

⁹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 158.

⁹⁸ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2013), 109.

⁹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 20.

Dengan observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data-data. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengamati kompetensi pedagogik guru dalam mengajar yang meliputi persiapan mengajar, proses pembelajaran baik diawal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran hingga sampai evaluasi. Kemudian data tersebut digunakan sebagai bahan untuk menjelaskan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA N 1 Kauman Ponorogo.

b. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.¹⁰⁰ Dimana teknik kedua yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Yang mana peneliti menemui beberapa informasi dan para informan tersebut diharapkan mampu untuk mengidentifikasi informasi-informasi lainnya yang mewakili. Adapun informasi kunci sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kauman. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 guru, 2 siswa, 2 tenaga kependidikan, 2 wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Dengan wawancara kepada informan-informan ini peneliti menggali informasi tentang pola dan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas beserta teknik yang diterapkan pendidik yang merupakan komponen kompetensi

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendektan Praktek*, 155-156.

pedagogik serta hal-hal yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, cerita, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi akan lebih kuat/kredibel kalau didukung oleh dokumen. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰¹ Dokumen yang dicari berupa dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan obyek penelitian, selain itu metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengungkap data yang non insani (bukan manusia) tentang latar belakang obyek seperti data guru, siswa, fasilitas, foto kegiatan guru di dalam kelas, profil guru, kegiatan guru dalam mendampingi siswa dalam harian serta tahunan, kegiatan guru dalam proses pembelajaran berlangsung baik diawal, inti serta akhir pembelajaran sekaligus metode dan teknik yang dipraktekkan di dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan data tentang kompetensi pedagogik guru serta usaha untuk meningkatkannya.

d. Angket

Angket juga merupakan alat pengumpul data, sebagaimana alat pengumpul data. Angket diajukan pada responden dalam bentuk tertulis disampaikan secara

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 158.

langsung kealamat responden, kantor atau tempat lain.¹⁰² Dengan metode ini penulis ingin memperoleh data tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah memiliki alternative jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden.

F. Analisis Data

Analisis data dalam bentuk kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga akan diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa kratifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰³ Aktivitas dalam analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik dengan

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 55.

¹⁰³ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 21.

memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jika peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti didalam melakukan reduksi data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat dan naratif dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data dilakukan dengan penyusunan informasi dalam bentuk yang sistematis berdasarkan instrument yang digunakan sehingga selektif dan sederhana dipahami maknanya.

c. Conclusion Drawing/Verification

Conclusion Drawing/Verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas (validitas interbal). Cara menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan:

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak terjadi informasi yang disembunyikan.

b) Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

H. Paparan Data Umum

3. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Kauman mulai aktif melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tanggal 17 Juli 2004. Kepala Sekolah saat itu dijabat oleh Drs. Sugeng Subagyo dengan jumlah rombongan belajar dua kelas. Saat itu, SMA Negeri 1 Kauman belum memiliki gedung sendiri dan masih meminjam gedung SMP PGRI Somoroto untuk kegiatan belajar mengajar karena gedung SMAN 1 Kauman masih dalam proses pembangunan. Kemudian pada semester kedua, SMAN 1 Kauman menempati gedung baru yang terdiri atas dua local, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, dan satu ruang TU. Pada tahun ajaran baru 2005/2006, karena harus menerima siswa baru, SMAN 1 Kauman meminjam gedung SD Negeri 2 Carat sehingga siswa SMAN 1 Kauman harus masuk siang.¹⁰⁴

Pemberian nama sekolah SMA Negeri 1 Kauman oleh Dinas Pendidikan Ponorogo di tetapkan dan diletakkan di desa carat kecamatan kauman kabupaten Ponorogo. Pada waktu itu SMA Negeri 1 Kauman masuk siang hari dan menempati gedung SD Carat 2 yang terletak dikauman sumoroto dengan jumlah sisiwa 50 yang terdiri dari 2 jurusan yaitu program IPA dan IPS. Jumlah pendidik yang berstatus PNS pada saat itu baru tiga orang. Sedangkan pendidik yang lain berstatus GTT dan tenaga bantuan dari SMAN 1 Sampung dan SMAN 1 Badegan.

¹⁰⁴ Ratna Suryanti, Wawancara, Kauman, 01 Mei 2016.

Dari tahun ke tahun tenaga pendidik semakin bertambah, baik dari tenaga mutasi maupun tenaga angkatan baru PNS dan GTT.¹⁰⁵

Data Personalia SMA Negeri 1 Kauman Pada Awal Berdirinya Tahun 2004/2005

No	Nama	Keterangan Jabatan	Status
1	Drs. Sugeng Subagyo	Kepala SMA Negeri 1 Kauman	PNS
2	Ratna Suryanti	Kepala TU	PTT
3	Drs. Imam Mudaris	Guru SMAN 1	PNS
4	Chani Aida, S.Pd	Guru SMAN 1	PNS
5	Ratih, SE	Guru SMAN 1	GTT
6	Siti Djulaikah, S.Pd	Guru SMAN 1	GTT
7	Suratmi, S.Pd	Guru SMAN 1	GTT

SMA Negeri 1 Kauman berdiri di atas tanah seluas 6600 m² yang terletak di Desa Carat Kecamatan Kauman dan sebagian gedung terletak di wilayah Desa Kauman Kecamatan Kauman. Masyarakat sekitar Carat, Kauman, dan Somoroto menyebutnya dengan “Sindon”, yaitu bekas areal kediaman Raden Mas Sinduningrat (Camat Carat).

4. Letak Geografis SMA Negeri 1 Kauman

SMA Negeri 1 Kauman terletak di Jl. Kartini Ds. Carat Kec. Kauman Ponorogo. Sekolah atau madrasah ini lokasinya tidak jauh dari jalan raya Sumoroto jurusan Wonogiri. SMA Negeri 1 Kauman merupakan tengah-tengah lembaga pendidikan dari beberapa lembaga pendidikan. Dalam satu lingkup sumoroto yang terletak di barat kota Ponorogo ini terdapat beberapa lembaga tingkat SLTA. Sehingga sangat sulit untuk mencari peserta didik baru. SMA Negeri 1 Kauman terkenal dengan sebutan SMA Kutho Kulon.¹⁰⁶

SMA Kutho Kulon ini lokasi tepatnya di belakang puskesmas sumoroto. Sekolahnya tidak jauh dari jalan raya, masuk kiri jalan raya kurang lebih 200 m.

¹⁰⁵ Ratna Suryanti, Wawancara, Kauman, 01 Mei 2016.

¹⁰⁶ Ratna Suryanti, Wawancara, Kauman, 01 Mei 2016.

Tepatnya berada di depan penggilingan padi sumoroto dan disekitar sekolah dikelilingi oleh persawahan penduduk. Sekolah ini juga mudah dilihat dan dicari karena letaknya yang dekat dengan spersawahan apalagi depannya sawah.

5. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kauman

a. Visi SMA Negeri 1 Kauman

Visi SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo adalah: “Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, berprestasi, beriman, berbudaya lingkungan, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Indikator visi:

- 1) Mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.
- 2) Lulus tingkat satuan pendidikan dengan kriteria nilai baik.
- 3) Minimal memiliki satu kompetensi jenis keterampilan.
- 4) Memiliki prestasi akademis maupun nonakademis di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional.
- 5) Setelah lulus mempunyai budaya bersumber lingkungan hidup.
- 6) Aktif menjalankan amal ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.¹⁰⁷

b. Misi SMA Negeri 1 Kauman

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan konseling secara efektif dan berusaha meningkatkan disiplin semua komponen sekolah.

¹⁰⁷ Hadi, Wawancara, Staf TU, Kauman, 03\ Mei 2016.

- 3) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Mewujudkan warga sekolah berbudaya lingkungan yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁰⁸

Dengan adanya visi dan misi tersebut dalam suatu lembaga khususnya pada lembaga pendidikan akan membawa dampak yang positif dan selalu bersemangat untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dan berusaha meningkatkan kualitas serta kuantitas SMA Negeri 1 Kauman. Dengan adanya visi dan misi maka lembaga akan selalu termotivasi dan sekaligus sebagai pendorong untuk lebih baik dan lebih maju.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Kauman

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya proses belajar mengajar lebih efektif dan inovatif meliputi peningkatan dalam metode dan strategi pembelajaran, peningkatan system administrasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan ajar.

¹⁰⁸ Hadi, Wawancara, Kauman, 03 Mei 2016.

2. Terlaksananya bimbingan dan konseling secara efektif dalam membantu peserta didik mengenali diri sehingga semua potensi dapat berkembang secara optimal.
3. Meningkatkan etos kerja dan profesionalisme semua komponen sekolah.
4. Membekali lulusan yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang optimal serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. Terciptanya hubungan yang harmonis antara sekolah, orang tua murid, komite sekolah, dan masyarakat.
6. Terwujudnya budaya sekolah berbudaya lingkungan yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁰⁹

6. Kondisi Objektif di SMA Negeri 1 Kauman

Profil kondisi objektif sekolah SMA Negeri 1 Kauman tahun ajaran 20015/2016.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo

Alamat : Jl.Kartini Desa Carat Kauman Sumoroto Ponorogo

Kabupaten : Ponorogo

Propinsi : Jawa Timur

Pimpinan Sekolah SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo

Pimpinan Sekolah : Plt Drs. Hariyadi

Kepala Tata Usaha : Suwarto

Waka Kurikulum dan sarana prasarana : Drs.Sunoto, M.MPd

Waka Kesiswaan dan hub. Kemasyarakatan : Dra. Sri Hadi Winarsih

¹⁰⁹ Hadi, Wawancara, Kauman, 03 Mei 2016.

a. Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kauman

Jumlah guru beserta karyawan SMA Negeri 1 Kauman pada Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 48 orang. Guru yang berstatus PNS sejumlah 30 orang dan GTT sejumlah 15 orang. Sehingga jumlah semua guru di SMA Negeri 1 Kauman adalah 35 orang. Sedangkan jumlah staf sebanyak 7 orang. Pesuruh 3, penjaga malam 2, satpam 1.¹¹⁰

b. Kelengkapan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Kauman

Untuk menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggung jawaban atas sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kauman, tidak lepas dari kerjasama antar personil di lembaga tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Maret 2016 diperoleh data dari dokumentasi mengenai keadaan dan perawatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kauman sudah cukup. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan, maka lembaga terus berupaya melengkapi sarana prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana lebih lanjut dapat diketahui dari tabel berikut¹¹¹

1) Sarana

No	Jenis Barang	Jumlah Berdasarkan Status			Jumlah Dalam Kondisi	
		Milik Sendiri	Pinjam	Sewa	Baik	Buruk
1	2	3	4	5	6	7
1	Kursi Besar	V	-	-	V	-
2	Meja Belajar	V	-	-	V	-

¹¹⁰ Waka Kurikulum, Dokumentasi, Kauman, 20 April 2016.

¹¹¹ Dokumentasi, SMA Negeri 1 Kauman, 2015/2016.

3	Kursi Guru di Kelas	V	-	-	V	-
4	Meja Guru di Kelas	V	-	-	V	-
5	Kursi Guru di Kantor	V	-	-	V	-
6	Meja Guru di Kantor	V	-	-	V	-
7	Meja Kursi Tamu di lobi	V	-	-	V	-
8	Almari di LAB	V	-	-	V	-
9	Almari di UKS	V	-	-	V	-
10	Almari di Kopsis	V	-	-	V	-
11	Almari di Kantor	V	-	-	V	-
12	Tempat Untuk Bola	V	-	-	V	-
13	Karpet / Alat Lantai	V	-	-	V	-
14	Rak di Ruang Osis	V	-	-	V	-
15	Rak di Musholla	V	-	-	V	-
16	Rak Koran di Perpustakaan	V	-	-	V	-
17	Papan Hasil Karya Anak	V	-	-	V	-
18	Papan Pengumuman	V	-	-	V	-
19	Perlengkapan Tulis Kantor	V	-	-	V	-
20	Tempat Sampah di Luar	V	-	-	V	-
21	Perlengkapan Olah Raga	V	-	-	V	-
22	APE (Set)	V	-	-	V	-
23	Alat Peraga	V	-	-	V	-
24	Sound System	V	-	-	V	-
25	TV (Set)	V	-	-	V	-
26	Alat-Alat Kesenian	V	-	-	V	-
27	Alat-Alat Beribadah	V	-	-	V	-
28	LAP TOP	V	-	-	V	-
29	Kipas Angin (di kelas)	V	-	-	V	-
30	LCD	V	-	-	V	-
31	Almari Kaca/Piala	V	-	-	V	-
32	Papan Tulis (di kelas)	V	-	-	V	-

2) Prasarana

Jenis Lembaga : SMA Negeri 1 Kauman

Nama Lembaga : SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo

Alamat : Jl. Kartini Ds. Carat Kec.Kauman Ponorogo

a) Tanah

1) Status Pemilikan : Milik Sendiri

- 2) Luas : 6600 m²
- 3) Luas Halaman : 1500 m²
- 4) Luas Halaman Bermain Bebas : 1000 m²

b) Gedung

- 1) Jumlah Gedung Kelas : 27 Buah
- 2) Tahun Berdirinya Bangunan : 2004
- 3) Jenis Bangunan : Permanen
- 4) Luas Bangunan : 57 m²
- 5) Status Pemilikan : Milik Sendiri

c) Ruang

- | | |
|--|-----------------------------|
| 1) Ruang Belajar : 14 Buah, Luas : 64 m ² | 8) Ruang UKS : 1 Buah |
| 2) Ruang Kepala Sekolah : 1 | 9) Ruang Lobi Tamu : 1 Buah |
| 3) Ruang Kantor : 1 Buah | 10) Dapur : 1 Buah |
| 4) Ruang Tata Usaha : 1 | 11) Gudang : 1 Buah |
| 5) Ruang UKS : 1 | 12) Ruang LAB : 2 Buah |
| 6) Ruang Kopsis : 1 | 13) Musholla : 1 Buah |
| 7) Ruang Pramuka : 1 Buah | 14) Kamar Kecil/WC : 7 Buah |
| | 15) Kantin/Warung : 3 Buah |

c. Memperkenalkan Dunia Kerja dengan PPD

Program Pengembangan Diri (PPD) menjadi program unggulan SMAN 1 Kauman. Program yang telah dilaksanakan sejak tahun 2011 ini menjadi program terobosan SMA Negeri 1 Kauman dalam menyiapkan life skill para siswanya. PPD adalah program sekolah yang bekerja sama dengan instansi baik negeri maupun swasta, unit usaha, dan industri.

Dengan PPD diharapkan dapat menciptakan kerja sama positif dengan pihak-pihak terkait sehingga sekolah tidak hanya mampu mencetak siswa unggul dalam bidang pendidikan, melainkan juga aspek yang lain. Yakni, pembekalan . kecakapan hidup bagi para siswa. Dengan program ini diharapkan siswa siap menghadapi dunia kerja saat mereka lulus.

Hal tersebut diungkapkan oleh Waka Kurikulum SMAN 1 Kauman, Drs. Sunoto, M. MPd. Juni lalu. “Program PPD ini memberikan bekal kepada siswa yang mungkin setelah lulus tidak langsung melanjutkan pendidikan dan memilih bekerja. Paling tidak mereka telah mempunyai sedikit pengalaman di dunia kerja.”¹¹² Ririn Rahmawati, M. Psi., guru BK SMA Negeri 1 Kauman juga menuturkan bahwa program PPD ini merupakan salah satu program kerja Bimbingan dan Konseling yang bersifat nonformal. Pelaksanaanya setiap liburan semester genap. Dengan program ini siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang karier yang mereka miliki.

Hal ini telah dibuktikan bahwa, beberapa siswa telah direkrut oleh beberapa instansi pemerintah tempat PPD siswa tersebut selepas lulus sekolah). Bentuk Program PPD yang lain adalah memberi pelatihan kerajinan tangan kepada siswa kelas XI. Sekolah mengundang tim ahli untuk mengisi materi dan memberikan pelatihan, seperti Dinas Pertanian Ponorogo dan CV Ma”isatama. Pelatihan yang pernah dilakukan SMAN 1 Kauman adalah budi daya jamur, teknologi tepat guna dalam bidang pertanian, dan pemanfaatan limbah plastik menjadi kerajinan tangan.¹¹³ Seperti diungkap Siti Rondiyah, siswa kelas XI IPA 1. Ia mengaku senang mengikuti program PPD karena kegiatan ini sangat

¹¹² Sunoto, Wawancara, Kauman, 24 April 2016.

¹¹³ Sunoto, Wawancara, Kauman, 24 April 2016.

bermanfaat baginya. Ia menjadi bisa membuat tas dari limbah plastik. Tasnya bisa dijual atau paling tidak bisa dipakai sendiri.

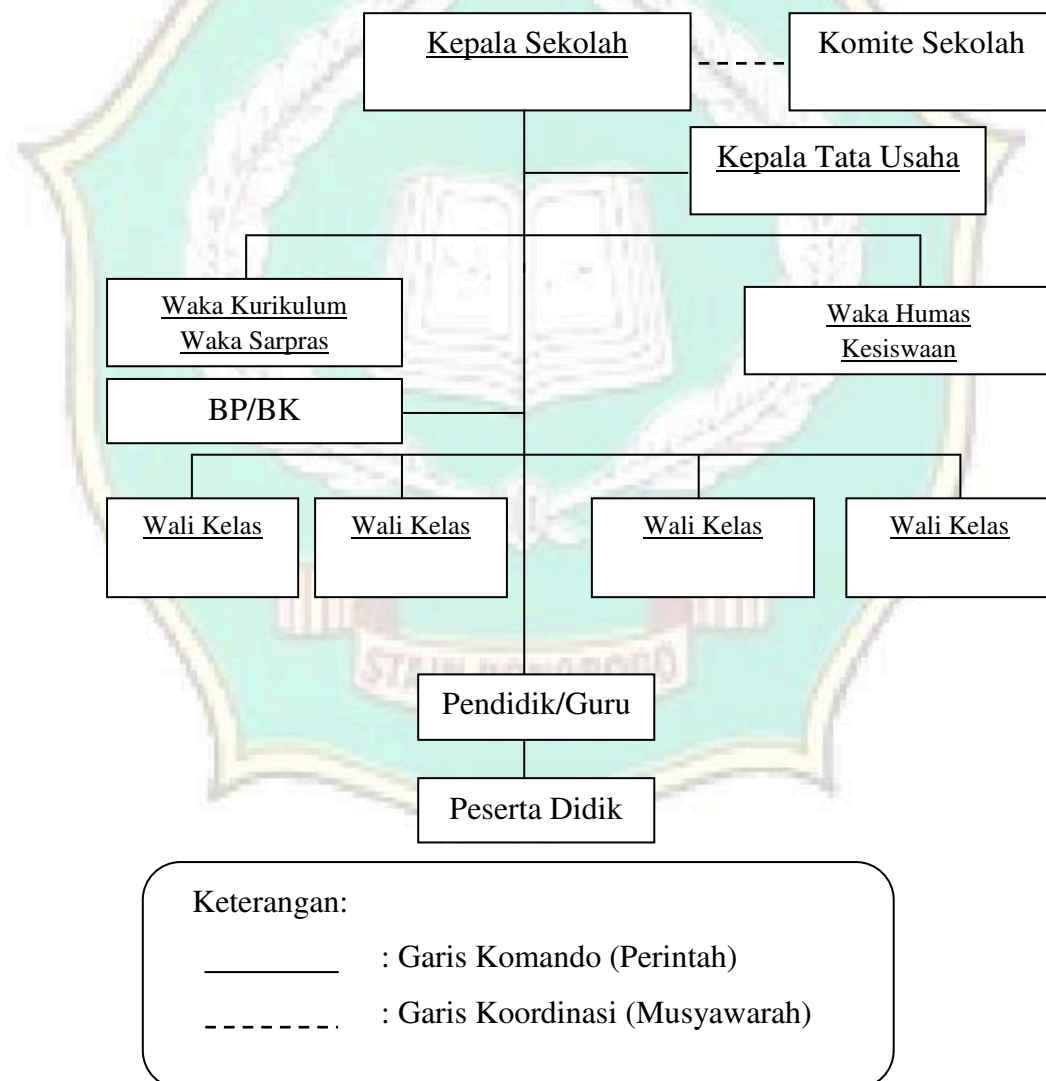
7. Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Kauman

Struktur Organisasi Komite SMA Negeri 1 Kauman

Kepala Komite : Dr. H. Sumani, S.Pd, M.Pd.

Anggota : 1) Poniman 2) Pujianto
3) Yunus 4) Bambang Djoko. S
5) Djemadi 6) Djuwairanto¹¹⁴

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo Tahun 2015/2016



¹¹⁴ Dokumentasi, SMA Negeri 1 Kauman, 2015/2016.

Adapun jumlah siswa tahun ajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut;¹¹⁵

Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Kauman Tahun 2015-2016

No.	Kelas	Jumlah	
		PA	PI
1.	I	15	67
2.	II	23	63
3.	III	36	74
Jumlah		83	204

I. Paparan Data Khusus

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan. Paparan data merupakan uraian tentang sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalian data, yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Uraian data ini akan menggambarkan keadaan lokasi secara umum (seperti yang diuraikan pada bagian atas), dan setting penelitian sesuai dengan fokus yang telah dikemukakan pada bab I. Untuk lebih jelasnya mengenai temuan penelitian akan dijelaskan secara rinci pada bagian paparan data.

1. Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Kauman

Kompetensi Pedagogik dalam dunia pendidikan pada tataran operasionalnya dilaksanakan oleh orang-orang yang betul-betul profesional, amanah dan memiliki kompetensi di bidangnya. Dengan demikian, setiap orang yang berilmu hendaknya mengamalkan ilmunya dan menyampaikan atau mengajarkannya kepada orang lain yang belum mengetahui. Dalam mengajarkan atau menyampaikan ilmu (materi) kepada orang lain, tentu saja membutuhkan metode yang tepat dan proses pembelajaran yang efektif agar pesan yang ingin

¹¹⁵ Dokumentasi, SMA Negeri 1 Kauman, 2015/2016.

disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga tujuan yang di cita-citakan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai. Untuk itu, kompetensi guru khususnya dalam pengelolaan yang sangat penting.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:¹¹⁶ (a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan; (b) Pemahaman terhadap peserta didik; (c) Pengembangan kurikulum/silabus; (d) Perancangan pembelajaran; (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) Evaluasi hasil belajar (EHB); (h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk memperoleh data terkait bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman, peneliti menggunakan angket yang sebar dan dijawab oleh beberapa guru di SMA Negeri 1 Kauman. Untuk angketnya secara lengkap bisa di lihat pada lampiran. Dari angket tersebut maka peneliti memperoleh data prosentase terkait kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Pengkategorian Kompetensi Pedagogik Guru pada Komponen Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan Guru di SMA Negeri 1 Kauman

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategorisasi
1.	76 – 100	8	22,8%	Tinggi
2.	51 – 75	22	62,9%	Sedang
3.	26 – 50	5	14,3%	Rendah
4.	0-25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		35	100%	

¹¹⁶ E. Mulyasa, Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 103.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Pengkategorian Kompetensi Pedagogik Guru pada Komponen Pemahaman Terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kauman

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategorisasi
1.	76 – 100	9	25,7%	Tinggi
2.	51 – 75	19	54,3%	Sedang
3.	26 – 50	7	20%	Rendah
4.	0-25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah			100%	

Tabel 4.3 Rekapitulasi Pengkategorian Kompetensi Pedagogik Guru pada Komponen Pengembangan Kurikulum/Silabus Guru di SMA Negeri 1 Kauman

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategorisasi
1.	76 – 100	10	28,6%	Tinggi
2.	51 – 75	17	48,6%	Sedang
3.	26 – 50	8	22,8%	Rendah
4.	0-25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah			100%	

Tabel 4.4 Rekapitulasi Pengkategorian Kompetensi Pedagogik Guru pada Komponen Perancangan Pembelajaran Guru di SMA Negeri 1 Kauman

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategorisasi
1.	76 – 100	9	25,7%	Tinggi
2.	51 - 75	11	31,4%	Sedang
3.	26 - 50	15	42,9%	Rendah
4.	0-25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		35	100%	

Tabel 4.5 Rekapitulasi Pengkategorian Kompetensi Pedagogik Guru pada Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis Guru di SMA Negeri 1 Kauman

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategorisasi
1.	76 – 100	7	20%	Tinggi
2.	51 - 75	12	34,3%	Sedang
3.	26 - 50	16	45,7%	Rendah
4.	0-25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		35	100%	

Tabel 4.6 Rekapitulasi Pengkategorian Kompetensi Pedagogik Guru pada Komponen Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Guru di SMA Negeri 1 Kauman

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategorisasi
1.	76 – 100	10	28,6%	Tinggi
2.	51 - 75	19	54,3%	Sedang
3.	26 - 50	6	17,1%	Rendah
4.	0-25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		35	100%	

Tabel 4.7 Rekapitulasi Pengkategorian Kompetensi Pedagogik Guru pada Komponen Evaluasi Hasil Belajar (EHB) Guru di SMA Negeri 1 Kauman

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategorisasi
1.	76 – 100	7	20%	Tinggi
2.	51 - 75	10	28,6%	Sedang
3.	26 - 50	18	51,4%	Rendah
4.	0-25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		35	100%	

Tabel 4.8 Rekapitulasi Pengkategorian Kompetensi Pedagogik Guru pada Komponen Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya Guru di SMA Negeri 1 Kauman

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategorisasi
1.	76 – 100	9	25,7%	Tinggi
2.	51 – 75	21	60%	Sedang
3.	26 – 50	5	14,3%	Rendah
4.	0-25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan data diatas maka peneliti memfokuskan pada komponen kompetensi pedagogik guru yang memiliki kategori rendah. Dari data diatas terlihat bahwa komponen kompetensi pedagogik guru yang tergolong rendah adalah pada komponen perencanaan pembelajaran dengan prosentase 42,9%, pelaksanaan pembelajaran dengan prosentase 45,7% dan evaluasi pembelajaran dengan prosentase 51,4%. Maka dari itu maka peneliti akan membahas secara lebih lanjut pada komponen tersebut.

a. Perencanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kauman

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural, dan sarat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, harus dipersiapkan secara cermat, termasuk berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Kauman. Berkaitan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran, menurut kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Di SMA Negeri 1 Kauman, semua guru diwajibkan untuk membuat perencanaan yang biasa berbentuk RPP dan Perangkat mengajar lainnya. Para guru mengumpulkan RPP pada awal semester agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Jadi, dengan ada jadwal pengumpulan tersebut, guru memiliki kewajiban untuk mengumpulkan RPP ataupun perangkat lainnya yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya. Semua RPP dan perangkat mengajar lainnya dikumpulkan dan ditandatangani untuk proses mengajar dalam satu tahun berjalan. Selain itu RPP itu akan berguna untuk penilaian supervisi oleh kepala sekolah, Monitoring, dan terutama untuk evaluasi diri dalam pembelajaran bagi masing-masing guru di sekolah.¹¹⁷

Berkaitan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran juga diperkuat dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Sri Hadi Winarsih yang mengatakan bahwa:

Semua guru selalu mengumpulkan perangkat pembelajaran, mulai dari RPP hingga program tahunan, dan semua perangkat lainnya dalam pembelajaran. Semua guru diminta untuk membuat dan mengumpulkannya baik itu guru negeri maupun belum negeri dan baik itu sertifikasi maupun belum sertifikasi. Dalam hal perangkat mengajar semua sama tidak ada pengecualian.¹¹⁸

¹¹⁷ Hariyadi, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

¹¹⁸ Sri Hadi Winarsih, Wawancara, Kauman, 20 April 2016.

Perencanaan dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat terpenting untuk bahan apa yang akan dilakukan dan diajarkan di dalam kelas. Semua guru/pendidik setiap setahun sekali membuat perencanaan guna meningkatkan dan menyiapkan diri untuk menghadapi siswa jika pembelajaran berlangsung. Di sinilah bisa dikatakan semua guru itu harus membuat dan menyiapkan semua perangkat mengajar mulai dari RPP sampai pada penilaiannya. Semua pendidik akan membuat perangkat dan memakai sebagai pedoman pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru. Sebagaimana hasil dokumen monitoring yang dilakukan teman sejawat dalam hal perencanaan atau persiapan tertulis dari ibu Sutinah yang berbunyi:

Pertanyaan no 3 tentang persiapan apa saja yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran. Adapun persiapan tersebut adalah membuat RPP, menyiapkan topik diskusi kelompok, dan mengidentifikasi berbagai tujuan dan fungsinya.¹¹⁹

Hal ini juga berkaitan dengan hasil dokumentasi monitoring kepala sekolah dan teman sejawat dari ibu Umi Fitrawati yang berbunyi:

Persiapan tertulis yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran diantaranya adalah RPP, jurnal guru, daftar hadir dan daftar nilai (kriteria penilaian dan pensekoran).¹²⁰

Berkaitan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran dari hasil wawancara dengan Risma Ajeng salah satu siswi SMA Negeri 1 Kauman mengatakan bahwa:

Dalam membuat perencanaan pembelajaran semua guru di SMA Negeri 1 Kauman membuat perangkat pembelajaran. Semua mempunyai perangkat pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua guru membawa perangkatnya dalam kelas. Melainkan yang pokok dibawa itu jurnal mengajar, buku LKS, dan buku paket, sedangkan RPP dan

¹¹⁹ Sutinah, Dokumentasi, Kauman 20 April 2016.

¹²⁰ Umi Fitrawati, Dokumentasi, Kauman 20 April 2016.

perangkatnya tidak semua guru mempraktekkan sesuai dengan perencanaan pembelajarannya.¹²¹

Berkaitan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Tri Widiastuti salah satu siswi SMA Negeri 1 Kauman juga mengatakan bahwa:

Dalam hal perencanaan sebagian besar semua guru mempunyai sebelum masuk kelas, namun dalam hal prakteknya di dalam kelas tidak semua guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan perencanaan. Sebagian kecil guru ada juga yang melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan kemauannya sendiri walaupun mempunyai yang namanya perangkat terkadang prakteknya keluar dari materi yang ada dalam RPP.¹²²

Dalam hal ini perencanaan memang perlu dibuat. Pembelajaran semaksimal mungkin untuk bisa diterapkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, walaupun terkadang tidak sesuai tetapi minimal harus menjadi patokan dalam pembelajaran. Dengan adanya persiapan dan perencanaan maka akan memudahkan guru dalam menetapkan arah dan fokus tujuan, khususnya berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya menurut guru Matematika sekaligus waka kurikulum berkaitan dengan RPP di sekolah yang mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan RPP semua guru harus membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran lainnya. Semua perangkat harus lengkap dan ada dulu. Perangkat di but untuk dijadikan pedoman pembelajaran, walaupun pelaksanaan dilapangan kadang tidak sesuai dengan RPP tetapi minimal tidak jauh dari pedoman.¹²³

Dengan demikian, dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Kauman memang ada. Dalam hal ini guru membuat RPP dengan mengacu pada silabus yang telah

¹²¹ Rizma Ajeng, Wawancara, Kauman, 04 Mei 2016.

¹²² Tri Widiastuti, Wawancara, Kauman 05 Mei 2016.

¹²³ Sunoto, Wawancara, Kauman, 22 April 2016.

dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam menyusun RPP guru juga menentukan strategi pembelajaran yang akan dalam proses pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa secara umum perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Kauman pada umumnya sama yaitu mengacu pada kurikulum umum yang berlaku. Dengan demikian, perumusan desain pembelajaran sesuai dengan teori-teori yang terkait pokok/inti yang berkaitan dengan perumusan RPP. Ciri-ciri pokok dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Kauman di dalamnya diuraikan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Materi Pokok dan Pencapaian Hasil Belajar.

Disini perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran dan pengajaran dikelas, artinya dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik, akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran, meskipun tidak dengan perencanaan akan diketahui penyebab tidak tercapainya tujuan karena adanya evaluasi didalamnya. Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Guru juga harus bisa membuat peserta didik untuk memahami atas materi yang disampaikan. Sehingga dapat tercapainya tujuan perencanaan yang telah dibuat.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi adalah dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus. Sedangkan Berdasarkan hasil

pengisian instrumen kompetensi pedagogik guru di SMA N 1 Kauman tergolong rendah adalah pada komponen perencanaan pembelajaran dengan prosentase 42,9%. Format silabus yang disusun berdasarkan tata yang peneliti peroleh meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Adapun format rencana pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, media dan sumber, langkah langkah dan penilaian (evaluasi).

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya: 1) kalender pendidikan 2) Alokasi waktu pembelajaran 3) Program tahunan 4) Program semester 5) Silabus 6) Rencana pelaksanaan pembelajaran 7) Program jurnal harian mengajar 8) penilaian. Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kauman

Berdasarkan pengamatan peneliti berbagai upaya telah dilakukan oleh guru secara umum termasuk pembiasaan sebelum mulai pembelajaran (tilawah bersama selama ± 10 menit). Dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru terkait masalah yang ada di SMA Negeri 1 Kauman yaitu membaca Al-Qur'an. terkait masalah tersebut guru PAI mengambil solusi dengan peserta didik yang sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an mengajari peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an (Tutor Sebaya). Peran guru PAI disini mengawasi dan mengecek tiap minggu untuk mengetahui hasilnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berdasarkan dokumentasi dari pengamatan pelaksanaan monitoring teman sejawat semua guru melaksanakan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun dalam kegiatan pendahuluan. Kegiatan inti dan penutup ini tidak semua sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa guru yang melaksanakan dengan baik dan sesuai ketentuan dan ada juga beberapa yang kurang sesuai dengan ketentuan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Pembiasaan sebelum mulai pembelajaran (tilawah bersama selama ± 10 menit) selesai maka langsung pelaksanaan pembelajaran. Adapun beberapa guru yang melaksanakan dengan baik yaitu lengkap pendahuluan, kegiatan inti dan penutupnya serta dilaksanakan dengan baik. Pendahuluan meliputi guru melaksanakan apersepsi, memberikan motivasi, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan alat bantu mengajar. Kegiatan inti meliputi: (1) Guru menguasai materi yang disajikan; (2) Menerapkan metode sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa; (4) Guru mendorong dan mengaktifkan siswa; (5) Guru menyiapkan teknik bertanya dan membimbing kemajuan belajar siswa; (6) Guru memberikan penghargaan siswa berprestasi serta menjawab dan menanggapi masalah yang disampaikan siswa; (7) Pembelajaran berlangsung optimal dan kondusif serta memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, serta menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Kegiatan penutup yang meliputi: (1) Guru membimbing siswa membuat rangkuman hasil belajar; (2) Melaksanakan penilaian proses (selama pembelajaran berlangsung); (3) Guru

mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan mencari alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar; dan (5) Guru menyampaikan pokok materi pembelajaran pertemuan yang akan datang.

Sedangkan beberapa guru yang kurang sesuai dengan ketentuan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang baik diantaranya seperti pendahuluan itu tidak selalu ada dalam artian guru langsung melanjutkan materi minggu lalu. Dalam kegiatan inti tidak mengacu pada RPP yang telah dibuat akan tetapi pembelajaran berjalan dan berlangsung begitu saja artinya mengikuti alur dan suasana hati guru saja dalam artian kalau suka menerangkan itu diterangkan, kalau gak suka dikasih tugas, mencatat, dan mengerjakan lembar kerja siswa. Pembelajaran itu direncanakan dan dilaksanakan sekaligus sambil pembelajaran berlangsung. Sedangkan RPP itu sebagai patokan dan bahan pegangan untuk antisipasi sebagai pengajar yang harus disesuaikan dengan perangkat pembelajaran.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran Matematika di sekolah pada umumnya, yaitu dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hanya saja terkadang ada sedikit perbedaan dengan perangkat mengajar guru.¹²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti umumnya, yaitu dengan pendahuluan, yang di dalamnya persiapan fisik, mental serta pemberian motivasi. Selain itu guru yang bersangkutan juga menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus, namun pelaksanaan pembelajaran dengan prosentase 45,7%

¹²⁴ Imam Mudaris, Observasi, Kauman, 02 April 2016.

¹²⁵ Sunoto, Wawancara, Kauman, 22 April 2016

Berkaitan dengan kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan menurut salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa:

Kegiatan inti menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Metode yang digunakan biasanya ceramah, tanya jawab, praktek dan bahkan pernah diskusi.¹²⁶

Dengan demikian, metode yang digunakan merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya setelah melakukan melakukan kegiatan inti, maka langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah kegiatan penutup. Berkaitan dengan kegiatan penutup ini menurut salah satu guru yang mengatakan bahwa:

Kegiatan penutup yang kami laksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Kauman ini sebenarnya sama dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan penutup, kami bersama peserta didik biasanya melakukan refleksi terhadap materi-materi yang telah dibahas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperjelas dengan ibu Sri Hadi Winarsih yang menyatakan bahwa:

Kegiatan penutup, dilaksanakan bersama-sama peserta didik yaitu menyimpulkan dan melakukan refleksi terhadap materi-materi yang telah dibahas, kemudian mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan dari masalah tersebut, terkecuali kalau waktunya betul-betul habis ini guru langsung mengakhiri proses pembelajaran menutup dengan salam.¹²⁷

Selanjutnya tahap penutup ini guru memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri guru memberikan beberapa pekerjaan rumah kepada siswa. Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama-sama.

¹²⁶ Sari Rahmayani, Wawancara, Kauman, 19 April 2016.

¹²⁷ Sri Hadi Winarsih, Wawancara, Kauman, 22 April 2016.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan penutup atau kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan, di mana dalam kegiatan penutup guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan merupakan evaluasi terhadap rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Diakhir kegiatan penutup guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹²⁸

c. Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kauman

Tahapan dalam pelaksanaan evaluasi proses meliputi menentukan tujuan, menentukan desain evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, pengumpulan data atau informasi, analisis dan interpretasi, serta tindak lanjut.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan untuk memperoleh informasi yang ada tentang keadaan siswa mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Tanpa adanya evaluasi mustahil akan bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan

¹²⁸ Observasi Jum'at, Kauman, 21 April 2016.

oleh guru dan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kauman pada beberapa mata pelajaran berlangsung.

Terkait dengan evaluasi sebagian besar guru mempunyai program ulangan harian dan selanjutnya untuk program evaluasi sekolah diadakannya ulangan berupa MID semester dan semesteran secara terjadwal oleh kalender akademik. Setelah dilihat dari hasil evaluasinya maka guru akan mengetahui kelemahan dan kekurangannya sehingga siswa akan diadakan program perbaikan terhadap materi dan ulangannya.¹²⁹

Data lapangan mengungkapkan bahwa proses evaluasi yang terjadi di sekolah ini mengacu pada dua pola yakni *assessment* (penilaian) dan pengukuran (*measurement*). Seperti yang diungkapkan Guru Bahasa Indonesia Ibu Sari Rahmayani yang mengatakan bahwa:

Assessment digunakan sebagai bukti yang patut dipertimbangkan dalam rangka evaluasi pengajaran dimana keberadaannya bukan hanya menilai siswa melainkan sangat fungsional untuk menilai sistem pengajaran itu sendiri. Sedangkan pengukuran (*measurement*) berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk dan tingkah laku siswa yang hubungannya dengan standar prestasi atau norma. Evaluasi menunjuk pada teknik-teknik pengukuran, baik dalam rangka *assessment* siswa maupun terhadap proses instruksional secara menyeluruh, yang meliputi urutan instruksional (perencanaan, penyampaian, tindak lanjut) dan perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati (kognitif, psikomotorik, dan afektif).¹³⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung seperti dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan tugas berupa latihan kepada siswa. Penilaian juga dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Sri Hadi Winarsih selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

¹²⁹ Observasi, Rabu, Kauman, 20 April 2016.

¹³⁰ Sari Rahmayani, Wawancara, Jum'at, Kauman, 23 April 2016

Penilaian dilakukan oleh guru pribadi didalam kelas ketika pelajaran berlangsung dan ketika tanya jawab dengan siswa. Sedangkan penilaian yang dilakukan dengan adanya ulangan MID semester dan semesteran secara terjadwal oleh kalender akademik.¹³¹

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Sunoto selaku waka kurikulum tentang evaluasi yang mengatakan bahwa:

Penilaian diri pribadi dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar berlangsung serta ulangan harian. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan program dari sekolah yaitu adanya jadwal dari sekolah. Penilaian dilaksanakan secara serentak dan bersama-sama sesuai dengan kalender akademik.¹³²

Hal yang juga hampir sama diungkapkan oleh Ibu Decita Retno Palupie selaku guru Kimia menegaskan bahwa:

Evaluasi penilaian pribadi dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar berlangsung, ulangan harian, serta Latihan soal dan penugasan rumah. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan program dari sekolah yaitu adanya jadwal dari sekolah. Kemudian dalam pembelajaran Kimia penilaian juga tidak cukup dengan nilai kognitif saja melainkan diterapkan juga nilai Afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilaksanakan secara serentak dan bersama-sama sesuai dengan kalender akademik.¹³³

Hal-hal yang dinilai oleh guru adalah keaktifan siswa dalam belajar, sikap siswa, dan kemampuan siswa dalam menjawab soal latihan yang diberikan. Adapun cara lainnya dalam penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan pertanyaan dan tugas tertulis baik itu dituliskan dipapan tulis ataupun dengan menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada dibuku pelajaran yang dimiliki siswa. Sebagaimana yang disampaikan bapak Hariyadi, dalam hal penilaian guru-guru menetapkan standar nilai yang harus dicapai siswa dengan kata lain sekolah menetapkan SKBM (standar kelulusan batas minimum) kepada siswa.

¹³¹ Sri Hadi Winarsih, Wawancara, Rabu, Kauman, 21 April 2016

¹³² Sunoto, Wawancara, Rabu, Kauman, 22 April 2016.

¹³³ Decita Retno Palupie, wawancara, Kamis, Kauman, 21 April 2016.

Evaluasi pendidikan akan memperbaiki sistem penilaian siswa dan metode yang digunakan dalam pembelajaran berikutnya, maka dari itu perencanaan evaluasi harus merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal.¹³⁴

Dari uraian diatas perencanaan evaluasi pembelajaran yang yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal. Dan dari hasil observasi peneliti bahwa guru telah merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran itu dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat.¹³⁵

Evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah mencakup seluruh aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan, aspek afektif dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perilaku mereka dan untuk aspek psikomotorik dilakukan pada pendalaman materi yang di praktekan. Sedangkan berdasarkan pengisian instrumen kompetensi pedagogik evaluasai pembelajaran dengan prosentase 51,4% dan kategorisasi rendah. Terkait dengan evaluasi dapat ditarik kesimpulan, oleh Bapak Hariyadi selaku Plt. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kauman, yang mengatakan bahwa:

Penilaian yang kami lakukan adalah menggunakan Alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu: tes dan bukan tes (non tes). Selanjutnya, dalam perkembangan ilmu pengetahuan (pendidikan), maka tes dan bukan tes (non tes) ini disebut dan dikategorikan dalam teknik evaluasi. Hal ini kami lakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, khususnya dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.¹³⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Guru Bahasa Indonesia Ibu Sari Rahmayani, yang mengatakan bahwa:

¹³⁴ Hariyadi, Wawancara, Rabu, Kauman, 01 April 2016

¹³⁵ Pelaksanaan Pembelajaran, Observasi, Guru, Kauman, 22 April 2016

¹³⁶ Hariyadi, Wawancara, Kauman, 18 April 2016

“Evaluasi pembelajaran menggunakan tes dan bukan tes (non tes). Untuk tesnya ada ulangan pada saat-saat tertentu jika memungkinkan. Berkaitan dengan Soalnya sama, bentuk bisa bervariasi, ada soal dengan bentuk memilih jawaban seperti: pilihan ganda, juga bentuk soal dengan uraian. Selanjutnya untuk non tes nya saya nilai dari perkembangannya berkaitan dengan aktivitas siswa dikelas. Namun demikian, evaluasi bukan berarti jadi penentu untuk kelulusan ataupun siswa, tetapi sekedar untuk melihat perkembangannya saja.¹³⁷

Selanjutnya menurut salah satu guru yang mengatakan bahwa jika hasil evaluasi terhadap materi rendah, maka dilakukan remedial. Remedial dilaksanakan bersama-sama dengan siswa lain yang juga belum memenuhi standar minimal. Dan program remedial ini tidak hanya sekali dilaksanakan tetapi bisa sampai tiga kali remedial sampai nilai siswa itu betul-betul memenuhi nilai KKM.¹³⁸ Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, peran evaluasi sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan baik dengan mengetahui tingkat perkembangan siswa. Di samping berguna untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa, juga informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya. Hasil evaluasi dapat menggambarkan siswa yang telah mencapai maupun yang belum mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan sekolah. Siswa yang sudah mencapai kompetensi diadakan pengayaan sedangkan siswa yang belum mencapai standar kompetensi minimal diadakan remedial. Disisi lain, evaluasi juga guna dilakukan untuk menilai metode dan media pendukung materi pelajaran yang diberikan, para guru melakukan evaluasinya melalui pengamatan yang dilakukannya ketika proses belajar mengajar.

Uraian di atas menunjukkan bahwa, guru memiliki wewenang untuk mengadakan proses evaluasi pembelajaran dengan jalan melakukan pengamatan

¹³⁷ Sari Rahmayani, Wawancara, Kauman, 19 April 2016.

¹³⁸ Decita Retno Palupie, wawancara, Kamis, Kauman, 21 April 2016

akan sikap dan tingkah laku setiap siswa yang menjadi anak didiknya saat itu. Secara keseluruhan proses evaluasi pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada pihak guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan dan kemajuan siswa tentang apa yang selama ini sudah diajarkan.

2. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Kauman

Dari data interview yang penulis peroleh, guru di SMA Negeri 1 Kauman dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1 serta ada beberapa guru yang lulusan S-2, sehingga guru SMA Negeri 1 Kauman memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses belajar mengajar. Lembaga juga memberikan kesempatan jika para guru ingin melanjutkan studinya pada jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitasnya dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Plt. Kepala Sekolah, Bapak Hariyadi mengatakan bahwa:

Kompetensi yang merupakan kemampuan atau keahlian guru tentu saja menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apalagi jabatan guru dipandang sebagai profesi atau pekerjaan, maka ibarat kita bekerja, dan supaya pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab, seorang guru harus mempunyai ilmu keguruan sesuai profesinya sebagai guru. Mengingat dalam mengelola pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting, maka guru harus memahami karakteristik peserta didik, membantu menumbuh kembangkan potensinya, dapat membuat perencanaan pembelajaran atau satuan kegiatan harian, pelaksanaan pembelajaran, dan dapat mengevaluasi hasil belajar siswanya.¹³⁹

Berdasarkan hasil interview dengan Waka Kesiswaan dan Plt kepala sekolah pada hari Kamis, 21 Maret 2016 di SMA Negeri 1 Kauman, maka penulis memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru, kepala sekolah/lembaga

¹³⁹ Hariyadi, Wawancara, Kauman, 18 April 2016

dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan kedua elemen tersebut secara bersama-sama dan berkesinambungan yaitu:¹⁴⁰ (1) Upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang harus dilakukan guru itu sendiri; (2) Upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang harus dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga.

a. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Kauman.

Awal pendidikan itu di mulai sejak manusia dilahirkan atau sejak dini, karena pendidikan usia dini pada dasarnya berpusat pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak, oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting. Dan pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam. Sehingga menuntut ilmu itu tidak hanya sampai seseorang memperoleh pekerjaan, namun pendidikan itu bisa diperoleh mulai dini sampai ke liang lahat. Dorongan/motivasi dari dalam pendidik untuk mengembangkan potensinya itu harus bagus dan bisa dikembangkan dengan berbagai hal.

Motivasi dari dalam diri guru/pendidik sendiri itu sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran dan akan lebih kuat. Karena motivasi intern tumbuh dari kesadaran akan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri, selain itu juga dibutuhkan motivasi ekstern dari luar diri, baik dari lembaga pendidikan maupun kepala sekolah. Adapun peningkatan kompetensi yang bisa dilakukan oleh guru secara pribadi antara lain menurut bapak Hariyadi bahwa:

¹⁴⁰ Hariyadi, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

Adapun beberapa strategi yang harus dilakukan oleh pribadi guru yakni (1) diperlukan semangat introspeksi diri terhadap apa yang sudah dilakukan selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran; (2) Membuka diri dalam upaya meningkatkan kualitas diri; (3) Mengakui kesalahan diri sendiri; (4) diperlukan keberanian untuk mengakui dan menggunakan ide orang lain yang lebih baik; dan (6) MGMP.¹⁴¹

Sedangkan upaya/strategi yang dikembangkan oleh pendidik menurut Ibu sari rahmayani yaitu dengan mencari cara pengalaman baru yang mengatakan bahwa:

Dalam upaya pengembangan pengajaran dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi. Dengan adanya guru yang aktif mengikuti penataran, seminar atau diskusi, akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru dari luar yang memang dibutuhkan.¹⁴²

Adapun cara lain yang baik melalui belajar sendiri untuk meningkatkan kompetensi guru, menurut Guru kimia bu decita retno palupie mengtakan bahwa:

Berusaha mengikuti perkembangan dengan cara belajar sendiri, dan belajar sendiri ini dapat dilakukan perorangan dengan mengajarkan kepada guru untuk membaca dan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Hal yang terpenting sebagai hasil membaca ini bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi manfaat yang dapat diambil dan mempraktikkan dalam rangka upaya meningkatkan situasi mengajar yang lebih baik. Kemudian dengan menumbuhkan kesadaran diri terhadap pekerjaan serta tanggung jawab dan disiplin serta belajar melalui media online/internet. Selain itu belajar bisa dilakukan dengan sharing kepada teman-teman guru yang lain untuk bertukar pengalaman dan pendapat dalam menjalankan dan menghadapi profesi sebagai seorang guru.¹⁴³

Usaha ini merupakan cara yang paling sederhana, namun kadang-kadang sulit untuk dilaksanakan oleh guru. Adapun sumber bacaan dapat dipergunakan yaitu buku-buku, majalah, surat kabar yang layak untuk dijadikan bahan bacaan profesional. Oleh karena itu kesanggupan berusaha dan belajar sendiri merupakan

¹⁴¹ Hariyadi, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

¹⁴² Sari Rahmayani, Wawancara, Kauman, 18 April 2016

¹⁴³ Decita Retno Palupie, wawancara, Kauman, 21 April 2016.

kecakapan modal dasar yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik.

b. Upaya Lembaga Pendidikan/Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar di SMA Negeri 1 Kauman.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selain harus muncul dari pribadi guru/pendidik itu sendiri, juga diharapkan ada dan dilakukan oleh lembaga pendidikan/kepala sekolah. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku Plt. kepala sekolah SMA Negeri 1 Kauman pada tanggal 21 April 2016 diperoleh data bahwa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mengatakan bahwa:

Strategi dan teknik peningkatan kompetensi pedagogik guru itu bisa melalui kegiatan-kegiatan antara lain: 1) In-house training (IHT); (2) Kemitraan sekolah; (3) Belajar jarak jauh; (4) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus; (5) Pembinaan internal oleh sekolah; (6) Pendidikan lanjut; (7) Diskusi masalah-masalah pendidikan; (8) Seminar; (9) Workshop; (10) Pelatihan; (11) Penulisan buku atau bahan ajar; (12) Pembuatan media pembelajaran.¹⁴⁴

Strategi dan teknik peningkatan kompetensi pedagogik guru ini bagus apabila bisa menerapkan keseluruhan dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi, serta kebutuhan pada saat itu walaupun tidak semua bisa dilaksanakan dan dalam waktu yang bersamaan. Sebagaimana juga dijelaskan oleh waka kesiswaan Ibu Sri Hadi Winarsih, mengatakan bahwa:

Melaksanakan tehnik supervisi dan monitoring yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Mengupayakan selalu meningkatkan kesejahteraannya yang dapat diterima guru serta

¹⁴⁴ Hariyadi, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

memberikan pelayanan sebaik-baiknya. Selain hal itu bisa juga dengan cara mengikuti kegiatan seminar dan workshop.¹⁴⁵

Sebagaimana dikemukakan diatas, maka akan nampak jelas langkah dan strategi apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini juga dijelaskan oleh guru Kimia Ibu Decita Retno Palupie, yang juga tidak kalah pentingnya mengatakan bahwa:

Melakukan supervisi dan monitoring pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Supervisi atau pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Dengan supervisi kepala sekolah dan monitoring yang terus menerus dilakukan di SMA Negeri 1 Kauman akan bisa membantu guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam proses belajar mengajar beserta semua perangkat mengajar dengan secara lengkap dan baik.¹⁴⁶

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, peneliti akan memperkuat kembali memaparkan data yang ada berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti amati pada pelaksanaan strategi dan teknik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo. Adapun startegi dan teknik peningkataan kompetensi guru yang diterapkan sebagai berikut:¹⁴⁷ (1) Strategi yang harus dilakukukan oleh pribadi guru yakni: a) Motivasi dari diri sendiri; b) Diperlukan semangat introspeksi diri terhadap apa yang sudah dilakukan selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran; c) Membuka diri dalam upaya meningkatkan kualitas diri; d) Mengakui kesalahan diri sendiri; e) diperlukan keberanian untuk mengakui dan menggunakan ide orang lain yang lebih baik; dan f) MGMP. (2) Startegi dan teknik peningkatan kompetensi pedagogik

¹⁴⁵ Sri Hadi Winarsih, Wawancara, Rabu, Kauman, 21 April 2016.

¹⁴⁶ Decita Retno Palupie, wawancara, Kamis, Kauman, 21 April 2016

¹⁴⁷ Observasi, Kauman, 30 April 2016

guru melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga/kepala sekolah antara lain: a) In-house training (IHT); b) Kemitraan sekolah; c) Belajar jarak jauh; d) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus; d) Pembinaan internal oleh sekolah; e) Pendidikan lanjut; f) Diskusi masalah-masalah pendidikan; g) Seminar; h) Workshop; i) Pelatihan; j) Penulisan buku atau bahan ajar; k) Pembuatan media pembelajaran.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, guru di SMA Negeri 1 Kauman sudah nampak belum sebagian besar. Peningkatan yang dilakukan dari dalam diri pribadi Guru maupun beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga. Dimana kedua strategi dan teknik peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman harus bersama-sama dilakukan.



BAB V

PEMBAHASAN

3. Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Kauman

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁴⁸ (a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan; (b) Pemahaman terhadap peserta didik; (c) Pengembangan kurikulum/silabus; (d) Perancangan pembelajaran; (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) Evaluasi hasil belajar (EHB); (h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Analisis tentang baik dan buruknya kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo pada bagian ini, akan terfokus komponen kompetensi pedagogik guru yang memiliki kategori rendah. Dari data yang telah diperoleh peneliti, bahwa komponen kompetensi pedagogik guru yang tergolong rendah adalah pada komponen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo

Perencanaan merupakan langkah awal bagi pendidik ketika menghadapi siswa. Hal ini adalah langkah awal yang paling penting perlu disusun, dirancang, dan disiapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Berkaitan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran, Di SMA Negeri 1 Kauman, semua guru diwajibkan untuk membuat perencanaan yang biasa

¹⁴⁸ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 103.

berbentuk RPP dan Perangkat mengajar lainnya. Para guru mengumpulkan RPP pada awal semester agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Jadi, dengan ada jadwal pengumpulan tersebut, guru memiliki kewajiban untuk mengumpulkan RPP ataupun perangkat lainnya yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya. Semua RPP dan perangkat mengajar lainnya dikumpulkan dan ditandatangani untuk proses mengajar dalam satu tahun berjalan. Perangkat lainnya itu adalah kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, program jurnal harian mengajar, serta penilaian. Memang dalam proses perencanaan sebagian besar semua guru mempunyai perangkat pembelajaran sebelum masuk kelas, namun dalam hal prakteknya di dalam kelas tidak semua guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan perencanaan. Sebagian kecil guru ada juga yang melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan kemauannya sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru belum memahami akan pentingnya perangkat pembelajaran.

RPP diguna untuk penilaian supervisi oleh kepala sekolah, Monitoring, dan terutama untuk evaluasi diri dalam pembelajaran bagi masing-masing guru di sekolah.¹⁴⁹ Menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan yang ditemukan.

¹⁴⁹ Hariyadi, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran. Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran Guru seharusnya menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan hasil rancangan atau keputusan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori, Menurut E. Mulyasa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, diantaranya meliputi pelaksanaan pembelajaran.¹⁵⁰ Menurut E. Mulyasa pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun pelaksanaan yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan adalah melakukan suatu hal yang dianggap lebih baik

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dengan adanya memulai kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal dengan tujuan agar mereka bisa memuaskan diri sepenuhnya untuk belajar. Ketika kegiatan belajar

¹⁵⁰ E. Mulyasa, Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 103.

mengajar yang dilaksanakan oleh guru di SMA Negeri 1 Kauman maka secara tidak langsung telah terbangun komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa. Dimana interaksi ini terwujud dengan wujud tahapan-tahapan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran selesai. Tahapan-tahapan ini diawali dengan kegiatan memulai pembelajaran/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.¹⁵¹ Dalam proses pembelajaran ada beberapa guru yang kurang sesuai dengan ketentuan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang baik diantaranya seperti pendahuluan itu tidak selalu ada dalam artian guru langsung melanjutkan materi minggu lalu. Dalam kegiatan inti tidak mengacu pada RPP yang telah dibuat akan tetapi pembelajaran berjalan dan berlangsung begitu saja artinya mengikuti alur dan suasana hati guru saja dalam artian kalau suka menerangkan itu diterangkan, kalau gak suka dikasih tugas, mencatat, dan mengerjakan lembar kerja siswa. Selain dalam proses pembelajaran guru juga belum menggunakan teknologi yang ada seperti LCD, Laptop, dll. Pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan sekaligus sambil pembelajaran berlangsung.¹⁵²

Salah satu pembelajaran berpusat pada kegiatan inti pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru agar siswa terpusat pada pelajaran adalah dengan memberikan stimulus kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan. Stimulus tersebut diantaranya dengan guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi, riviw tentang materi minggu lalu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi.¹⁵³ Dalam hal penyampaian materi langkah pertama yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo adalah memberikan menjelaskan materi secara logis, sistematis, dan jelas. Kedua meminta siswa untuk membuka buku panduan

¹⁵¹ Dokumentasi, Hasil monitoring Guru SMA N 1 Kauman, Kauman, 2016.

¹⁵² Imam Mudaris, Observasi, Kauman, 02 April 2016.

¹⁵³ Observasi, Kegiatan Pembelajaran Guru, Kauman, 2016.

pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang istilah yang tidak diketahui.

Guru sebagai pendidik sekaligus sebagai fasilitator di dalam kelas memiliki berbagai langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dimana hal ini sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Dimana setiap manusia/siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru di SMA Negeri 1 Kauman sudah bahkan sangat memperhatikan karakteristik siswa baik dari bakat, minat dan potensinya. Karakteristik siswa penting dipertimbangkan dan diperhatikan agar materi yang disampaikan bisa ditangkap oleh peserta didik secara menyeluruh sehingga tujuan dan hasil yang diinginkan dapat tercapai. Masalah yang diduga menghambat proses pembelajaran dapat diminimalkan dengan komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai proses penyampaian informasi. Dimana keberhasilan proses komunikasi antara guru dan peserta didik terletak pada penguasaan materi atau fakta dan pengetahuan serta cara menyampaikannya.

Hal diatas sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi beberapa aspek diantaranya adalah:¹⁵⁴

- (a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan;
- (b) Potensi dan keberagaman peserta didik;
- (c) Mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar;
- (d) Menyusun rencana dan strategi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar;
- (e) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif;
- (f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan

¹⁵⁴ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,

memenuhi prosedur dan standar yang dipersya; dan (g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru SMA Negeri 1 Kauman telah melaksanakan pengembangan mutu SDM. Pengembangan kompetensi pedagogik melalui pelaksanaan tugas sehari-hari pada dasarnya yaitu melaksanakan kegiatan di dalam dan di luar kegiatan belajar mengajar. Di dalam kegiatan mengajar tampak bahwa guru memiliki kesiapan meliputi strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, penciptaan komunikasi, iklim belajar, penciptaan komunikasi dan iklim belajar, serta evaluasi yang dilaksanakan, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan di depan dan terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo.¹⁵⁵

3. Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo

Dalam sistem pembelajaran atau pembelajaran sebagai suatu sistem, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan dalam pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan untuk memperoleh informasi yang ada tentang keadaan siswa mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Tanpa adanya evaluasi mustahil akan bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teroi bahwa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran perlu diadakan evaluasi hasil belajar. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, mempunyai beberapa indikator antara lain:¹⁵⁶

(1) Mampu merancang dan melaksanakan assesment, seperti memahami prinsip-

¹⁵⁵ Observasi dan dokumentasi, Pembelajaran Guru, Kauman, 2016.

¹⁵⁶ A. Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, 74.

prinsip asesment, mampu menyusun macammacam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya; (2) mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisisn instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan evaluasi di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo sudah cukup baik, mulai dari perencanaan yang merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal, pelaksanaan sampai pada mengelola data. Guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo dalam kegiatan evaluasi senantiasa selalu mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan mengolah data dalam setiap pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Perencanaan evaluasi pembelajaran yang yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal. Dan dari hasil observasi peneliti bahwa guru telah merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran itu dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat.¹⁵⁷

Evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMAN Negeri 1 Kauman sudah mencakup seluruh aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan, aspek afektif dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perilaku mereka dan untuk aspek psikomotorik

¹⁵⁷ Dokumentasi, RPP Guru, Kauman, 2016.

dilakukan pada pendalaman materi yang di praktekkan.¹⁵⁸ Proses penilaian dilakukan pada semua aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, aspek afektif berhubungan dengan watak, perilaku dan minat, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan aktifitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik.¹⁵⁹

Dalam hal evaluasi pembelajaran, Guru di SMA Negeri 1 Kauman mengadakan beberapa program ujian baik lisan, tulisan, maupun praktek. Tujuan dari praktek ini adalah untuk menguji kompetensi peserta didik secara langsung maupun tidak langsung dalam menguasai mata pelajaran yang diujikan. Dapat dikatakan bahwa pola evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Kauman masih terfokus pada penilaian kemampuan akademik siswa, namun belum pada kemampuan spiritual dan kepribadian siswa.

4. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Kauman

d. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Kauman

Secara pribadi untuk meningkatkan kemampuan pedagogik yang jelas harus banyak membaca literatur atau buku-buku agar pengetahuan kita bagaimana pedagogik ilmu-ilmu atau teori-teori bahkan penerapannya itu kita dapatkan dari buku karya terbaru itu mungkin merupakan hasil inovasi untuk tau dan mendapatkan model, strategi pembelajaran seperti apa yang bisa membawa anak-anak untuk enjoi mengikuti pembelajaran yang kita lakukan. Selain membaca kalau ada seminar dan workshop yang berhubungan dengan peningkatan pedagogik berusaha untuk ikut, karena dari situ kita mendapatkan pencerahan

¹⁵⁸ Observasi, Kauman, 2016.

¹⁵⁹ Decita Retno Palupie, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

kembali, kita mendapatkan ilmu-ilmu baru dari narasumber-narasumber yang tentu saja dalam hal ini sudah kompeten dibidangnya. Karena kalau guru stagnan ditempat otomatis guru akan stagnan dengan ilmunya.

Faktor pendukung dalam Strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar adanya sarana Prasarana, Peserta didik, lingkungan. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar dan faktor-faktor yang ada (kemampuan umum guru, pandangan guru sendiri terhadap profesi guru yang dipilih, dan sikapnya dalam menjalankan tugas sebagai guru) dalam diri guru sendiri yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang ingin diperoleh. Dimana sebagian guru, dari hasil penataran dan pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja, tidak diterapkan secara berkelanjutan di dalam kelas. Setelah selesai penataran dan pelatihan, guru kembali mengajar dengan pola atau strategi sebelumnya. Dalam hal ini sebagian guru juga menerapkan hasil penataran dan pelatihan untuk diterapkan didalam kelas.¹⁶⁰

Adapun beberapa strategi yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo selain penataran dan pelatihan yakni: (1) diperlukan semangat introspeksi diri terhadap apa yang sudah dilakukan selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran.; (2) diperlukan keberanian membuka diri untuk dapat menerima kritik dan saran dari pihak lain dalam upaya meningkatkan kualitas diri; (3) diperlukan keberanian untuk mengakui kesalahan diri sendiri; (4) diperlukan keberanian untuk

¹⁶⁰ Decita Retno Palupie, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

mengakui dan menggunakan ide orang lain yang lebih baik; (5) diperlukan keberanian untuk memberi kritik dan masukan secara objektif kepada orang lain; dan (6) diperlukan komitmen pengelola sekolah, MGMP. Hal ini sesuai dengan teori dan sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Sri Hadi Winarsih selaku waka kesiswaan.¹⁶¹

Bapak Hariyadi selaku Plt. kepala sekolah SMA Negeri 1 Kauman pada tanggal 21 April 2016 dan kaitannya dengan teori yang telah dibahas dalam kajian pustaka, dapat peneliti analisis bahwa, Langkah dan strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui beberapa terobosan antara lain bisa melalui lembaga/kepala sekolah dan sekaligus muncul dari diri sendiri/individu masing-masing guru.

Adapun dalam hal ini kepala sekolah harus memahami dan melakukan fungsi sebagai penunjang peningkatan kinerja guru antara lain: a) Membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai; b) Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya; c) Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun yang diberikan sesama guru; d) Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar; e) Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku; f) Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus

¹⁶¹ Sri Hadi Winarsih, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri; g) Melaksanakan tehnik supervisi yang tepat dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran; h) Menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan dilingkungan sekolah baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan tata usaha maupun yang lainnya; i) Menciptakan dan menjaga kondisi dan iklim kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas, tempat kerja yang menyenangkan, alat pelajaran yang cukup dan bersifat up to date, tempat beristirahat di sekolah yang nyaman, kebersihan dan keindahan sekolah, penerangan yang cukup dan masih banyak lagi; i) Memberikan peluang pada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru; j) Memperhatikan peningkatan status guru dengan memenuhi kelengkapan status berupa perlengkapan yang mendukung kedudukan kerja guru, misalnya tersedianya ruang khusus untuk melaksanakan tugas, tempat istirahat khusus, tempat parkir khusus, kamar mandi khusus dan sebagainya.¹⁶²

Dalam hal ini di SMA Negeri 1 Kauman sudah terlaksana walaupun belum bisa semaksimal mungkin. Jika secara keseluruhan bisa mendukung maka keseharian kinerja guru akan bagus mencapai tujuan. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

¹⁶² Observasi, Kauman, 19 April 2016.

Untuk mewujudkan kinerja guru yang profesional dan mempunyai kompetensi pedagogik yang bagus dalam reformasi pendidikan, secara ideal ada beberapa langkah dan strategi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekaligus karakteristik citra guru yang diharapkan antara lain: a) guru harus memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap; b) guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek; c) guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat; d) guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan. Alangkah baiknya jika guru/pendidik mempunyai dan mampu menerapkan hal seperti berikut.

e. Startegi dan teknik peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga/kepala sekolah.

Startegi dan teknik peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga/kepala sekolah beberapa hal yang sesuai dengan teori, hasil wawancara, dan observasi antara lain: a) In-house training (IHT);¹⁶³ b) Kemitraan sekolah; c) Belajar jarak jauh; d) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus; d) Pembinaan internal oleh sekolah; e) Pendidikan lanjut; f) Diskusi masalah-masalah pendidikan;¹⁶⁴ g) Seminar; h) Workshop; i) Pelatihan; j) Penulisan buku atau bahan ajar; k) Pembuatan media pembelajaran.

Dengan melaksanakan hal-hal diatas terkait dengan tugas yang diberikan pihak sekolah kepada guru-guru SMA Negeri 1 Kauman secara langsung maupun

¹⁶³ Hariyadi, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

¹⁶⁴ Decita Retno Palupie, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

tidak langsung dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo dalam melaksanakan tugasnya diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan rasa percaya diri. Perkembangan zaman dan teknologi yang terus maju ini memberi pengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Dimana pengaruhnya memberi dampak terhadap situasi serta kondisisegala aspek dalam pendidikin mulai dari kurikulum, pembelajaran, media pembelajaran, hingga peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan situasi ddan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Walaupun dalam kenyaaataannya kegiatan pembelajaran itu tidak selalu mulus sesuai dengan rancangan. Begitu pula kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo tidak selalu mulus dan sesuai harapan. Terkadang sebagian guru ada yang kreatif, inovatif dan semangat yang bagus dalam pembelajaran, namun disini siswa tidak bisa mengimbangi, siswa kurang kreatif, vakum, dan tidak semangat serta kemampuan mengikuti dan menerima materi masih sangat lemah.¹⁶⁵

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan menjalankan tugasnya, maka galahan d maka guru membutuhkan sebuah forum yang bisa dijadikan tempat untuk berbagi baik secara kelembagaan maupun pribadi sebagai seorang pendidik yang profesional dibidangnya. Adapun forum guru itu bisa berupa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), forum kajian ilmiah diantara teman sejawat. Dalam forum ini guru bisa berbagi berbagi pengalaman, permasalahan, mencari solusi dan menambah pengetahuan. Selain itu guru di SMA Negeri 1 Kauman

¹⁶⁵ Observasi, Kegiatan Pembelajaran Beberapa Guru, Kauman, 27 April 2016.

Ponorogo juga mengikuti kegiatan seminar dan workshop yang diadakan oleh lembaga terkait permasalahan yang sedang ada.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru diatas merupakan kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik. Adapun peningkatan kompetensi yang bisa dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Kauman secara pribadi antara lain menurut bapak Hariyadi bahwa: Beberapa strategi yang harus dilakukukan oleh pribadi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni (1) diperlukan semangat introspeksi diri terhadap apa yang sudah dilakukan selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran; (2) Membuka diri dalam upaya meningkatkan kualitas diri; (3) Mengakui kesalahan diri sendiri; (4) diperlukan keberanian untuk mengakui dan menggunakan ide orang lain yang lebih baik; dan (6) MGMP.¹⁶⁶ Apabila sebagai guru/pendidik sudah mau dan mampu menerapkan langkah dan strategi dilakukukan oleh pribadi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka proses pembelajaran dan kinerja guru akan mudah dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan. Dalam penerapan pribadi guru ini guru di SMA Negeri 1 Kauman, sebagian guru sudah menerapkannya dan memang benar-benar ada dan diterapkan oleh sebagian guru. Tidak semua guru yang mampu melakukan hal tersebut, tetapi sebagian guru disini ada juga yang belum mampu menerapkan hal tersebut.¹⁶⁷ Startegi dan teknik peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga/kepala sekolah beberapa hal antara lain: Pertama, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kauman sudah melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Pelaksanaan EDS setiap setahun sekali, yang dilakukan oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang terdiri atas: kepala sekolah, wakil unsur guru, dan pengawas. Adanya EDS menjadikan Sekolah mempunyai alat atau

¹⁶⁶ Hariyadi, Wawancara, Kauman, 18 April 2016.

¹⁶⁷ Observasi, Kauman, 30 April 2016.

instrument internal yang dapat dipakai untuk mengevaluasi kinerjanya, dapat mengetahui sampai dimanakah tingkat pencapaian mereka dilihat dari Standar Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan. Hasil dari EDS menunjukkan jumlah guru mata pelajaran 35 orang (cukup), kualifikasi pendidik di sekolah sudah memadai sesuai dengan syarat minimal yang ditentukan dan kualifikasi tenaga kependidikan.

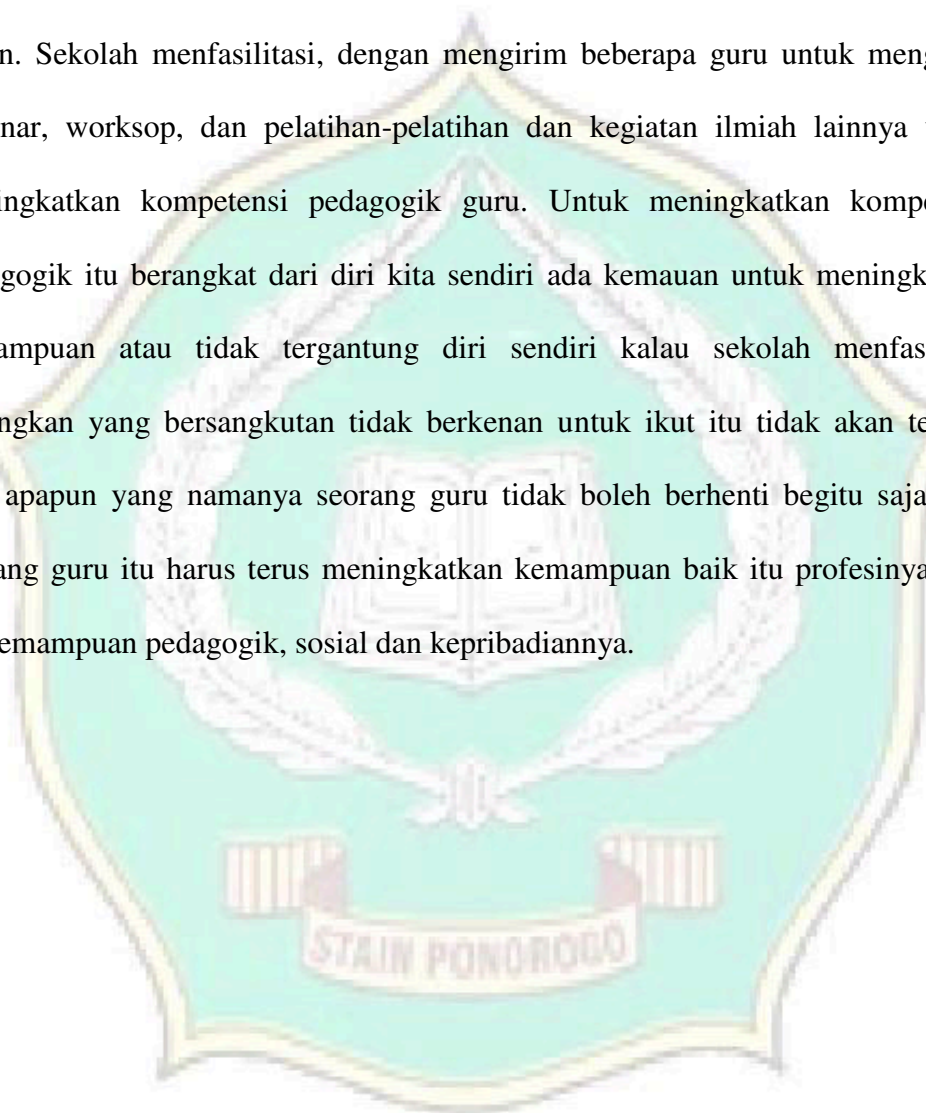
Kedua, strategi kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kauman dilakukan dengan menyusun perencanaan peningkatan mutu guru dengan melandaskannya kepada visi, misi, dan tujuan sekolah yang sudah direncanakan. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan semua civitas akademika sekolah termasuk melibatkan guru-guru dalam menentukan program atau rencana ke depan. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah juga sudah berdasarkan analisis kebutuhan (need assessment), dan analisa jabatan pekerjaan (job analysis).

Ketiga, strategi kepala sekolah untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi peningkatan mutu guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kauman dilakukan dengan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan mutu guru. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru. Sasaran maupun aspek yang dievaluasi adalah kehadiran guru (presensi), kinerja guru, prestasi dan perkembangan siswa, silabus dan RPP guru. Selain menggunakan supervisi pendidikan, kepala sekolah juga melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang sudah dibakukan oleh pemerintah yang dikenal dengan Daftar Penilaian Kinerja (DP3).

Keempat, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kauman dilaksanakan dengan mengikutkan para

guru dalam forum ilmiah (seminar, diklat, lokakarya, wokshop dan kursus), studi lanjut, kegiatan MGMP, penyediaan fasilitas penunjang seperti penyediaan fasilitas internet untuk mengakses informasi baru, pembelian buku baru yang menunjang terhadap kinerja guru.

Selain guru mengikuti diluar seharusnya sekolah bisa melaksanakan secara intern. Sekolah memfasilitasi, dengan mengirim beberapa guru untuk mengikuti seminar, worksop, dan pelatihan-pelatihan dan kegiatan ilmiah lainnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik itu berangkat dari diri kita sendiri ada kemauan untuk meningkatkan kemampuan atau tidak tergantung diri sendiri kalau sekolah memfasilitasi sedangkan yang bersangkutan tidak berkenan untuk ikut itu tidak akan terjadi. Jadi apapun yang namanya seorang guru tidak boleh berhenti begitu saja, jadi seorang guru itu harus terus meningkatkan kemampuan baik itu profesinya baik itu kemampuan pedagogik, sosial dan kepribadiannya.



BAB VI

KESIMPULAN

J. Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo yang memiliki kategori rendah adalah pada komponen a) Pembuatan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada adanya beberapa guru yang belum memahami pentingnya perangkat pembelajaran. b) Pelaksanaan pembelajaran. Masih banyak guru di SMA Negeri 1 Kauman belum menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. c) Evaluasi pembelajaran. Pola evaluasi yang digunakan masih terfokus pada kemampuan akademik siswa saja, sementara aspek yang lain belum menjadi fokus evaluasi.
2. Langkah dan strategi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru terbagi menjadi dua. a). Upaya yang dilakukan oleh guru sendiri dan b). Upaya yang dilakukan oleh sekolah. a) Upaya yang dilakukan oleh guru meliputi: (1) guru harus memiliki dorongan dan semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap; (2) guru harus mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek; (3) guru harus mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat; (4) guru harus mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan; (5) diperlukan semangat introspeksi diri terhadap apa yang sudah dilakukan selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran; serta (6) Membuka diri

dalam upaya meningkatkan kualitas diri. Upaya yang dilakukan oleh sekolah meliputi: (1) Melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). (2) Menyusun perencanaan peningkatan mutu guru dengan melandaskannya kepada visi, misi, dan tujuan sekolah yang sudah direncanakan. (3) Mengadakan evaluasi terhadap perkembangan mutu guru. (4) Mengikutkan para guru dalam forum ilmiah (seminar, diklat, lokakarya, wokshop dan kursus), studi lanjut, kegiatan MGMP, penyediaan fasilitas penunjang seperti penyediaan fasilitas internet untuk mengakses informasi baru, pembelian buku baru yang menunjang terhadap profesionalisme guru.

K. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya mampu mengembangkan kualitas kinerja guru secara keseluruhan dari hari-kehari dan seterusnya sehingga guru mampu mengikuti dan mengimbangi serta mampu bersaing alam dunia pendidikan yang berkembang pesat sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu.
2. Bagi Guru, hendaknya semua guru kinerjanya baik serta profesional dan menguasai kompetensi pedagogik, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad & Barnawi . Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional. Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta, 1980.
- Bafadal dan Ibrahim. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bakar, Yunus Abu dan Syarifan Nurjan. Profesi Keguruan. Surabaya:Aprinta, 2009.
- Daryatno. Standart Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Depag, Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta:Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- _____. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Rauudlatul Athfal (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Directirat Jendral Pendidikan Islam, Undang-UNDANG DAN Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Djamarah, Saiful Bahri. Guru Dan Anak Didik Dalam Interakdi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2012.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasan, Cholijan. Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan. Surabaya: AL-Ikhlash, 1994.
- Komariah, Aan dan Cipi Triatna. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Kunandar. Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mardiyah. Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi. Malang: Aditya Media Publishing, 2013.
- Moeleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mudlofir, Ali Pendidik profesional konsep, strategidan aplikasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhajir, Noeng. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.

- Muhammad, Abi Abdullah Ibn Isma'il Al-Bukhori. Shahih Bukhori. Semarang: Maktabah Usaha Keluarga, Juz 1, 21.
- Mulyasa, E. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____. Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustofa, Jejen. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Naim, Ngainun. Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- _____. Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma Yang Mencerahkan. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Nasution, S. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nuridin, Syaifudin dan Basyiruddin Usman. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Oetomo, Dede. Penelitian Kualitatif Aliran dan Tema. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Payong, Marselus R. Sertifikasi Profesi Guru. Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Purwanto, Ngalim. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rifai, Muhammad. Politik Pendidikan Nasional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sadulloh, Uyoh. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta, 2000.
- _____. Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sahertian, Piet A. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____. Profil Pendidikan Profesional. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Samana. Profesionalisme Keguruan. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sanalu, Hujair. Pendidikan Islam Di Indonesia. Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Sansudin, Sadili. Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Satori, Djam'an dkk, Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Sugiono. Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

- _____. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, cet III.
- Suparlan. Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: Hikayat, 2008.
- Suprihatiningrum, Jamil Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ulum, Miftahul. Demitologi Profesi Guru: Studi Analisis Profesi Guru Dalam UU Tentang Guru dan Dosen No. 14/2005. Ponorogo: STAIN Po Press, 2011.
- Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: CitraUmbara, 2006.
- Uno, Hamzah B. Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Usman, Moh. Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998.
- Uzer, Usman. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Yasin, A. Fatah. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Zuriah, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

